



**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
SISWA MELALUI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI MAN 2
LUBUK PAKAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

MAULANA EFENDI HARAHAHAP
NIM.33143070

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
SISWA MELALUI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI MAN 2
LUBUK PAKAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

MAULANA EFENDI HARAHAP
NIM.33143070

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Diketahui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Nip.196812141993032001

Dr. Haidir, M.Pd
Nip.197408152005011006

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019

Nomor : Istimewa Medan, 10 April 2019

Lamp : - Kepada Yth

Hal : Skripsi

An. Maulana Efendi

Harahap

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN-SU

Di

Medan

Assalamualaikum wr.wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi An. Maulana Efendi Harahap yang berjudul “ Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Individu Di MAN 2 Lubuk Pakam”, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqosahkan pada sidang munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wabillahi taufiq Hidayah

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA

Nip. 19681214141993032001

Drs. Haidir, M.Pd

Nip. 197408152005011006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maulana Efendi Harahap

Nim : 33.14.3.070

Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri
Siswa Melalui Layanan Konseling Individu Di MAN 2
Lubuk Pakam.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 08 April 2019

Yang membuat pernyataan

Maulana Efendi Harahap
33.14.3.070

ABSTRAK

Nama : Maulana Efendi Harahap
Nim : 33.14.3.070
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Afrahul Daulai, MA
Pembimbing II : Dr. Haidir, M.Pd
Judul : Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Individu Di MAN 2 Lubuk Pakam
Kata Kunci : Guru BK, Percaya Diri Siswa, Layanan Konseling Individu.



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling individu di MAN 2 Lubuk Pakam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang sifatnya deskriptif menghasilkan uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para partisipan dan juga subjek penelitian yang dapat diamati dari situasi sosial.

Layanan konseling individu penting dilaksanakan di sekolah karena sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa sendiri seperti untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan diri siswa. Sesuai dengan tujuan layanan konseling individu yakni terentaskannya masalah siswa, kemampuan siswa ditingkatkan, dan potensi siswa dikembangkanyang kemudian menghantarkan siswa mencapai keberhasilan belajar.

Diketahui oleh :
Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Nip.196812141993032001

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji yang dalam dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahNya kepada penulis, sehingga skripsi ini diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam, penghulu sekalian Nabi dan rasul, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia beliaulah yang menjadi contoh yang memang pantas untuk dijadikan suri tauladan bagi kita semua.

Penulis skripsi yang berjudul : UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI MAN 2 LUBUK PAKAM, adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini karena disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak dapat membalas partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun mate untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Yang tercinta dan paling istimewa dalam hidup penulis adalah Alm. Ayahanda **Ruslan Efendi** dan Ibunda **T. Dahlia Nasution** karena berkat beliaulah skripsi ini dapat diselesaikan dan berkat kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga serta dukungan, nasehat, doa berkat nasihat-nasihat yang beliau berikan selama ini sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai bangku perkuliahan, yang berjasa besar dalam

pembiayaan pendidikan dan pembiayaan penulisan sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini. Serta terima kasih kepada abangda **Abdullah Efendi Harahap**, sebagai abang, yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam membiayai perkuliahan selama berada dibangku perkuliahan ini dan terima kasih juga kepada adik saya **Drajat Efendi Harahap** Dan **Ratu Permata Hati Efendi Harahap** yang selalu mendoakan, mengingatkan untuk mengerjakan skripsi, serta selalu mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat. Semoga Allah memberi limpahan rahmat dan kasih sayang pada mereka yang tak terhingga dengan surga mulia, Aminnn.

2. Kepada Ibu Dr. Afrahul Fadilla, Daulai, MA sebagai Dosen pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini.
3. Kepada Bapak sebagai Dr. Haidir, M.Pd Dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulisan proposal sampai penyusunan skripsi ini.
4. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Sumatera Utara Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd Dan Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si dan kepada seluruh dosen beserta staf pegawai yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
5. Kepada Selaku Kepala sekolah MAN 2 Lubuk Pakam Burhanuddin, M.Pd dan staf guru serta guru pembimbing Bimbingan Konseling Parwis Nasution, S.Pd yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Kepada sahabat-sahabat ku serta teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa st “2014” BKI 4 yang telah banyak memberikan dukungan

serta motivasi dalam pembuatan skripsi ini, semoga kita dapat membangun negeri ini dan menuju pada kesuksesan dunia dan akhirat.

7. Teruntuk buat sahabat-sahabatku M. Reza, M. Fikri, M. Saleh, M. Yasir, Norman Fahri, Mukhlis A, Imam M. Pane, Doni A, Risvan. S, terima kasih ku ucapkan yang telah mau memberikan semangat buat menyelesaikan skripsi ini, mau bekerja sama dan saling membantu dalam mengurus segala hal yang berbau dengan skripsi ini dan terakhir, Harapannya semoga kita bisa menjadi sarjana yang diharapkan orang tua, menjadi sarjana yang bermanfaat bagi negara, dan kita bisa menggapai apa yang kita mau, serta selalu menjadi Sahabat dunia akhirat, Amiiinnn.
8. Terima kasih pula kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT, membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. Amiiinnnn

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan penulis berharap agar kiranya skripsi ini bermanfaat serta memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

Medan, November 2018
Penulis

Maulana Efendi Harahap
33.14.3.070

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan atau Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Konsep Dasar Guru BK	9
1. Guru BK.....	9
2. Karakteristik Guru BK.....	13
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK.....	14
B. Konsep Dasar Kepercayaan Diri.....	16
a. Pengertian Percaya diri	16
b. Ciri-ciri Individu Yang Memiliki Percaya Diri.....	19
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Siswa	19
d. Memupuk Rasa Percaya Diri	20
e. Upaya Guru Pembimbing Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa.....	22
C. Konsep Dasar Layanan Konseling Individu	23
1. Pengertian Layanan Konseling Individu	23
2. Tujuan Layanan Konseling Individu	24
3. Isi Layanan Konseling Individu	25
4. Komponen-komponen Dalam Layanan Konseling Individu	26
5. Asas-asas Layanan Konseling Individu	27

6. Kegiatan pendukung layanan konseling individu	29
7. Tahap-tahap layanan konseling individu	30
D. Kerangka Berpikir	31
E. Penelitian Relevan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Metode yang digunakan	36
B. Partisipan dan Setting Penelitian.....	37
C. Pengumpulan Data	38
D. Analisis Data	39
E. Prosedur Penelitian.....	40
F. Penjamin Keabsahan	40
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	42
A. Temuan Umum.....	42
B. Temuan Khusus.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru MAN 2 Lubuk Pakam.....	51
Tabel 2 Daftar Nama Guru Pegawai dan Honorer Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuk Pakam	51
Tabel 3 Uraian Data siswa	54
Tabel 4 Sarana Dan Prasarana MAN 2 Lubuk Pakam.....	56
Tabel 5 Jumlah Buku Di MAN 2 Lubuk Pakam.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Strukur Organisasi MAN 2 Lubuk Pakam	47
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Wawancara

Lampiran 2 Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 3 Wawancara dengan Guru BK

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Identitas Diri

Lampiran 6 Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman agar peserta didik dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.¹ Pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Berdasarkan fungsi dan tujuan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan dengan sistematis. Tujuan nasional tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yakni: Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Perkembangan potensi yang ada dalam diri seseorang tidak akan terwujud begitu saja apabila individu itu tidak memahami potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga perlu adanya upaya untuk membantu individu untuk dapat memahami potensi tersebut, sehingga individu bisa

¹Muhibbin Syah, (2010). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya hal. 10

mengaktual atau mewujudkan potensi yang ada dalam sikap kepribadiannya. Hal itu dapat diperoleh apabila individu memiliki rasa percaya diri yang baik, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun orang-orang yang ada di lingkungannya.

Menurut Hakim, “ rasa percaya dirimerupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya”.². Jadi orang yang memiliki percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dilanjutkan oleh Rahmad mengatakan secara sederhana bahwa “ percaya diri sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya”.³

Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri. Rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik didalam kelas maupun luar kelas atau dilingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tidak yakin yang diiringi dengan rasa berdebar-debar

²Hakim Thursan, (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Purwa Suara hal. 6

³Derry Agung, (2004), *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, Jakarta : PT. Elex Media

kencang dan tubuh gemetaran yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar.

Padakenyataan dilapangan, ketika peneliti melakukan praktik sekolah (PLKP-s) di MAN 2 Lubuk Pakam. Peneliti menemukan bahwa kondisi percaya diri siswa kebanyakan memiliki sikap kepercayaan diri rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara didepan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju kedepan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya, siswa cenderung menutup diri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan. Jika peserta didik memiliki kepercayaan diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang dan sulit menerima keadaan dirinya.

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas yang sangat penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling yaitu menggunakan layanan konseling individu yang diyakini dapat menyelesaikan permasalahan dari siswa untuk mengatasi permasalahan kurang percaya diri. Karena melalui layanan konseling individu, peserta didik dapat memahami kondisi dirinya sendiri, permasalahan yang dialaminya, kelebihan dan kelemahan dirinya sehingga ia mampu mengatasinya. Dengan terentaskannya masalah siswa (klien) maka ia akan lebih mandiri dan mampu mengendalikan diri, sehingga ia memiliki kepercayaan diri yang baik di dalam diri siswa agar dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi.

Prayetno mengatakan bahwa “ Layanan konseling individu yaitu layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien ”,⁴ sedangkan menurut Sofyan S. Willis bahwa “ Konseling individu yaitu pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.⁵

Berdasarkan paparan diatas menjelaskan bahwa dengan adanya layanan konseling individu diharapkan agar siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan siswa dapat belajar dengan tenang tanpa ada beban yang ada dalam pikirannya, sehingga secara tidak langsung dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa serta meningkatkan prestasi belajar yang akan mendorong tercapainya cita-cita yang menjadi tujuan dalam hidup dikemudian hari. Sehingga terhindarnya siswa dari ketidakpercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Dengandemikian, berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, bahwa untuk membangun kepercayaan diri siswa itu sangat penting, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI MAN 2 LUBUK PAKAM** ”.

⁴Tohirin, (2014). *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah (berbasis Integrasi)*, Jakarta : Rajaawali Pers, hal.157-158

⁵Sofyan S. Willis, (2004). *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Jakarta : Alfabeta, hal. 159.

B. Fokus Penelitian

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus penelitian ini adalah :

1. Kondisi Kepercayaan Diri Siswa di MAN 2 Lubuk Pakam.
2. Faktor-faktor penyebab ketidakpercayaan diri siswa di MAN 2 Lubuk Pakam.
3. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di MAN 2 Lubuk Pakam.
4. Hambatan-hambatan Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di MAN 2 Lubuk Pakam
5. Upaya Guru BK Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan konseling individu.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Kepercayaan Diri Siswa di MAN 2 Lubuk Pakam.
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN 2 Lubuk Pakam.
3. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di MAN 2 Lubuk Pakam.
4. Apa saja Hambatan-hambatan Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di MAN 2 Lubuk Pakam.
5. Bagaimana Upaya Guru BK Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Individu.

D. Tujuan Penelitian

Untuk dapat memahami tujuan penelitian ini, perlu diketahui bahwa penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa di MAN 2 Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN 2 Lubuk Pakam.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 2 Lubuk Pakam.
4. Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 2 Lubuk Pakam.
5. Untuk mengetahui bagaimana upaya Guru BK dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling individu.

E. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai kegunaan dan manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta dapat mengembangkan kegiatan bimbingan konseling disekolah, khususnya mengenai upaya Guru BK dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling individu.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada kepala sekolah MAN 2 Lubuk Pakam untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan konseling individu dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

b) Bagi Siswa

Memberikan informasi mengenai manfaat dan kegunaan layanan konseling individu serta memberi pengetahuan bahwa didalam bimbingan konseling terdapat layanan konseling individu. Selanjutnya memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta informasi kepada siswa mengenai bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

c) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan masukan dan saran dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam lingkungan sekolah antara guru dengan guru, guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa, melalui layanan konseling individu serta sebagai bahan kajian bagi guru pembimbing (konselor) sekolah untuk menangani permasalahan peserta didik dengan menggunakan layanan konseling individu dalam mengentaskan masalah peserta didik.

d) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung dilapangan sebagai guru bimbingan dan konseling disekolah. Sebagai persiapan peneliti untuk jadi guru bimbingan dan konseling yang profesional, selain itu jika ditinjau dari segi praktis dan khususnya adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh

Gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam (BKI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KONSEP DASAR GURU BK

1. Guru BK

Dari segi bahasa, pendidik ialah orang yang memberikan pendidikan (pengajar). Secara istilah pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁶

Jadi yang dimaksud dengan pendidik menurut penjelasan diatas ialah seseorang tenaga profesional yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan sebagainya, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya.

a). Pengertian Guru BK

Guru BK adalah orang yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya. Guru BK bertugas untuk membentuk dan membangun kepribadian siswanya sehingga siswa tersebut dapat menjadi seseorang yang

⁶Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, hal. 48

berguna bagi masyarakat, Agama, bangsa dan negara. Guru pembimbing adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa “.

Menurut Lesmana dalam buku Namora Lumongga, “Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasehat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka, tindaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien “.⁷

Dalam melakukan proses konseling, seseorang konselor harus dapat menerima kondisi klien apa adanya. Konselor harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi konselor sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi klien.

Dalam Alquran terdapat ayat yang menjelaskan tentang cara menasehati atau membimbing manusia sesuai dengan kemampuan yang kita miliki, terdapat dalam surah Ar-Rad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.⁸

⁷Namora Lumongga, (2011), *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta : Kencana hal.21

⁸Saiful Akhyar Lubis, (2015), *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, Bandung : Citapustaka Media hal.68

Ayat ini menjelaskan bahwa pemecahan masalah kehidupan harus dilakukan dengan kesadaran diri, kemauan, dan ikhtiar diri sendiri atau melalui kerjasama di antara manusia dalam sebuah kaum (masyarakat).

b). Peran Guru BK

1) Memberi Layanan Bimbingan Dan Konseling

Guru BK di sekolah bertugas memberi layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Ericson mengatakan bahwa kegiatan pelayanan bimbingan konseling meliputi :⁹*Individual Inventory, the counseling, the information service, the placement services, and the follow up services*. Dapat dipertegas bahwa tugas guru pembimbing adalah : pertama, memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling. Kedua, merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program satuan layanan dan satuan pendukung. Ketiga, melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling. Keempat, melaksanakan program layanan pendukung. Kelima, menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling. Keenam, menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Ketujuh, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Kedelapan, mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Kesembilan, mempertanggung jawabkan bimbingan dan konseling pelaksanaan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling

⁹Ibid, hal. 47

secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah.¹⁰

Dalam konteks pemberian layanan bimbingan dan konseling. Prayetno mengatakan bahwa “ Pemberian layanan konseling meliputi layanan orientasi, layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan advokasi.¹¹

Guru pembimbing (konselor) di sekolah harus mampu melaksanakan kesepuluh layanan bimbingan dan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti. Dalam Al-Qur’an Surat An Nahl, Allah SWT berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمُ الْبَاتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari

¹⁰ *Ibid*, hal.49

¹¹ Prayetno, (2004), *Layanan L1-L9*, Padang : FIP Universitas Negeri Padang

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”. (Q.S An Nahl : 125).¹²

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakkal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

2. Karakteristik Guru BK

Karakteristik yang wajib dipenuhi oleh seorang konselor untuk mencapai keberhasilannya dalam proses konseling. Menurut pandangan Carl Roger sebagai dasar konseling, Roger menyebutkan ada tiga karakteristik utama yang dimiliki oleh konselor yaitu sebagai berikut :

a). *Congruence*

Seorang konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri, antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus bersungguh-sungguh harus menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.¹³

b). *Unconditional Positive Regard*

Seorang konselor harus dapat menerima respek kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Rogers mengatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk

¹²Departemen Agama RI (2012), *Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta Timur : PT. Surya Prisma Sinergi, hal. 282

¹³Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling* hal. 50

mengaktualisasikan dirinya kearah yang lebih baik. Untuk itulah, konselor harus memeberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.

c). *Empathy*

Empathy adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. selain itu, empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri, tetapi tidak boleh larut dalam nilai-nilai klien.

Rogers mengatakan bahwa empati adalah “ Kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri. Ia menyebutkan komponen dalam empati yang meliputi : penghargaan positif (*Regard*), rasa hormat (*Respect*), kehangatan (*warmth*), kekonkretan (*concretenss*), kesiapan kesegaran (*ummiacy*), konfrontasi (*confrontation*), dan keaslian (*congruence genuiness*).”

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK

Sebagaimana yang telah diamanatkan SK N.84/ 1993 ada lima tugas yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing yaitu sebagai berikut :¹⁴

a). Menyusun program bimbingan dan konseling

Tugas pokok utama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat SAP (satuan acara pembelajaran), RP (Rencana Pembelajaran) maka guru pembimbing juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau dikenal SATLAN (satual layanan).

Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing yaitu : 1). Program tahunan, 2).caturwulan, 3). Bulanan, 4). Program mingguan, 5). Program harian.

¹⁴Ibid,hal. 51

b). Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan kemasyarakatan. Dilaksanakan melalui sepuluh layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi.

c). Mengevaluasi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan kemasyarakatan.

Kegiatan mengevaluasi itu juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan pada setiap selesai layanan yang diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.

d). Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling

Hasil evaluasi (tahap tiga) perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan.

e). Tindak Lanjut Pelaksanaan Program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut Prayetno ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing.¹⁵

B. KONSEP DASAR KEPERCAYAAN DIRI

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri berasal dari bahasa Inggris yaitu *self confident* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.¹⁶

Kepercayaan seseorang terhadap dirinya sendiri atau kepercayaan yang didapat dari orang lain sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian seseorang. Individu yang mempunyai kepercayaan diri dapat bertindak dengan tegas dan tidak takut mengalami kegagalan. Kegagalan yang terjadi dipandang sebagai suatu pengalaman yang bermanfaat bagi masa depannya, dan mengandung sikap optimis, kreatif serta memiliki harga diri.¹⁷

Menurut Hasan dan Kawan-Kwan dalam kamus istilah *Psicology* mengatakan bahwa, “percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri

¹⁵ Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling* hal. 51

¹⁶ Hakim, Thursan, (2005), *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Puspa Swara hal.6

¹⁷ Cut Metia, (2011), *Psikologi Kepribadian*, Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, hal. 123

yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkan secara tepat”.¹⁸

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten dalam melakukan segala sesuatu seorang diri, rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya merujukpada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin dan percaya bahwa dia bisa karena dukungan oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri. Kemudian dilanjutkan lagi bahwa kepercayaan diri itu merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin akan kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikir positif dan dapat menerimanya.¹⁹

Beberapa Ahli menjelaskan pengertian kepercayaan diri, antara lain sebagai berikut :

1. Menurut Hakim, “ Percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membantunya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.”²⁰

¹⁸Derry Agung, (2004), *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, hal. 52-53

¹⁹Triyono, dkk, (2014), *Materi Layanan Klasik Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan dan Konseling Pribadi*hal. 43

²⁰Ibid, hal.43

2. Menurut Rahmad secara sederhana dapat dikatakan bahwa percaya diri sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.²¹
3. Menurut Thantaway dalam kamus istilah Bimbingan dan Konseling percaya diri adalah Kondisi mental atau psikologis dari seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya diri pada kemampuannya, karena orang itu yang kurang percaya diri sering menutup diri mereka terhadap dunia luar yang lebih luas.²²
4. Menurut Mastuti, “kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.²³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri, yaitu kesadaran individu akan kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan kesadaran tersebut membuatnya merasa yakin pada kemampuan yang dimilikinya, menerima diri, bersikap optimis, dan berpikir positif sehingga dapat bertindak sesuai dengan kapasitas serta mampu mengendalikannya dengan baik.

²¹*Ibid*, hal.12

²²Pongky Setiawan, (2014), *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, Yogyakarta : Parasmu, hal. 13-14

²³Mastuti, Indari, (2008). *50 Kiat Percaya Diri*, Jakarta : Hi-Fest Publishing hal.13

b. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Rasa Percaya Diri

Orang yang sehat mentalnya mempunyai percaya diri (*self confidence*) dan kontrol diri (*self control*). Mereka dapat independen bila diperlukan dan dapat pula asertif apabila yang bersangkutan ingin asertif. Mereka mempunyai *internal fokus control*. Mereka dapat mengontrol dirinya dengan baik.

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri memiliki ciri-ciri diantaranya adalah mempunyai sikap yang tenang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, mempunyai potensi yang memadai, mampu menetralsir ketegangan yang muncul diberbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya, memiliki kecerdasan yang menunjang, dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, selalu bereaksi positif dalam menghadapi masalah, memiliki pendidikan formal yang cukup, memiliki latar belakang keluarga yang baik.²⁴

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Komara (2016) mengemukakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain:²⁵

a) Faktor Internal, meliputi:

1) Konsep Diri

Terbentuknya rasa kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari suatu pergaulan kelompok. Pergaulan kelompok memberi dampak positif juga dampak negatif. Konsep diri,

²⁴Bimo Walgito,(2010), *Bimbingan dan Konseling (Studi Dan Karier)*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, hal. 196

²⁵Komara I.B, (2016), Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA* vol. 5

yakni kesadaran seseorang akan keadaan yang membawa pengaruh besar dalam penentuan tingkah laku.

2) Harga Diri

Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai dirinya secara rasional bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.

3) Konsep Fisik

Perubahan kondisi fisik berpengaruh pada kepercayaan diri. Fisik yang sehat dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri yang kuat. Sedangkan fisik yang kurang baik menyebabkan siswa lemah dalam mengembangkan kepercayaan diri.

b) Faktor eksternal, meliputi:

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah akan cenderung di bawah kekuasaan yang lebih pandai. Sedangkan individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung mandiri dan tingkat kepercayaan dirinya tinggi.

2) Lingkungan dan Pengalaman Hidup

Lingkungan disini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Dukungan yang baik diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

d. Memupuk Rasa Percaya Diri

Menumbuhkan rasa percaya diri yang profesional harus dimulai dari dalam diri individu. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang

bersangkutan yang dapat mengatasi rasa tidak percaya diri yang sedang dialaminya. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan jika individu mengalami krisis kepercayaan diri. Hakim mengemukakan sikap-sikap hidup positif yang mutlak harus dimiliki dan dikembangkan oleh mereka yang ingin membangun rasa percaya diri yang kuat, yaitu:²⁶

- a) Bangkitkan Kemauan yang Keras
- b) Membiasakan untuk Berani
- c) Bersikap dan Berpikiran Positif
- d) Membiasakan Diri untuk Berinisiatif
- e) Selalu Bersikap Mandiri
- f) Belajar dari Pengalaman
- g) Tidak Mudah Menyerah
- h) Membangun Pendirian yang Kuat
- i) Pandai Membaca Situasi
- j) Pandai Menempatkan Diri
- k) Pandai Melakukan Penyesuaian dan Pendekatan pada Orang Lain.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, seseorang harus terlebih dahulu memahami dirinya sendiri, dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Sehingga individu tersebut akan selalu berpikiran positif tentang dirinya dan orang lain, yang akan menimbulkan perasaan saling menghargai antara keduanya. Dalam keadaan seperti itu akan memungkinkan terciptanya suatu komunikasi yang akrab, sehingga individu yang

²⁶Hakim, Thursan, (2005), *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Puspa Swara hal. 170-180

bersangkutan dapat dengan mudah dan nyaman membuka diri dan mengemukakan pendapatnya pada orang lain.

e. Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa

Guru pembimbing adalah seseorang yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing berbeda dengan guru mata pelajaran atau guru praktek. Guru pembimbing mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya itu guru pembimbing menjadi, “pelayan” bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya dan tercapainya tujuan-tujuan perkembangan masing-masing peserta didik (sebagai sasaran utama layanan), melainkan juga dengan berbagai pihak yang dapat secara bersama-sama menunjang pencapaian tujuan itu.

Seorang guru pembimbing harus memiliki pemahaman tentang siswa yang dibimbingnya. Untuk mengoptimalkan pemahaman tersebut, dalam prakteknya guru pembimbing dapat menerapkan teori-teori, teknik, dan layanan-layanan yang diberikan oleh guru pembimbing diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada siswa supaya memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Rasa percaya diri inilah yang harus ditempa terlebih dahulu kepada siswa yang percaya diri tinggi akan mengembangkan minat, bakat, kemampuan dan potensi dalam dirinya. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki percaya diri tinggi akan selalu berpikir negatif. Siswa menjadi sulit berhasil untuk menguasai ilmu serta pengetahuan yang sekarang sedang melaju dengan pesat.

Diantara rasa kepercayaan yang harus dibangun tersebut adalah rasa percaya kepada diri sendiri, kepada teman, institusi, dan masyarakat. Dengan kepercayaan diri akan membuat anak bangsa tidak menjadi superman yang seakan-akan bisa menyelesaikan setiap masalah. Tetapi dengan kepercayaan diri, mereka akan merasa menjadi bagian dari kelompok. Bekerja secara kelompok dalam artian berkolaborasi, sehingga terbentuk super tim yang baik dan bermanfaat bagi sesama tentunya.

C. KONSEP DASAR LAYANAN KONSELING INDIVIDU

1. Pengertian Layanan Konseling Individu

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu klien memecahkan masalahnya.²⁷

Layanan konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konselor dan klien, membahas berbagai hal tentang masalah yang dihadapi klien, atau konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dengan konseli (siswa).²⁸

Menurut Prayitno, "Layanan konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka

²⁷Willis S. Sofyan (2004), *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Jakarta : Cv Alfabeta hal.18

²⁸Ahmad Juntika Nurihsan, (2007), *Strategi Layanan Bimbingan Konseling*, Bandung : Rafika Adhi Tama hal.10

dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh menyangkut rahasia pribadi klien). Bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah.²⁹ Sedangkan menurut Abu Bakar M. Luddin, “layanan konseling individu adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu membahas dan mengentaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing atau guru BK.³⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling individu adalah suatu proses bantuan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung yang diberikan pembimbing atau guru BK kepada klien (siswa) secara tatap muka agar klien dapat mengatasi masalahnya serta klien memahami dan menerima dirinya untuk memperoleh tujuan-tujuan hidup yang lebih realistis dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan.

2. Tujuan Layanan Konseling Individu

Tujuan layanan konseling individu adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialaminya, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien.

Secara lebih khusus, tujuan layanan konseling individu adalah merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Pertama, merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling individu adalah agar klien memahami seluk-beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif, dan dinamis. Kedua, merujuk kepada fungsi pengentasan, maka layanan konseling

²⁹Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil, Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada hal.107

³⁰Abu Bakar M. Luddin (2012), *Psikologi Konseling*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal. 150

individu bertujuan untuk mengentaskan klien dari masalah yang dihadapinya. Ketiga, dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan konseling individu adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri klien.³¹ Keempat, fungsi pencegahan, dilihat dari fungsinya ialah pengembangan dan pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami itu, serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul. kelima, apabila masalah yang dialami klien mengakut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individu dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi (fungsi advokasi). Melalui layanan konseling individu klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan atas hak-haknya itu.³²

3. Isi Layanan Konseling Individu

Berbeda dengan layanan-layanan lain, isi layanan konseling individu tidak ditentukan oleh konselor (pembimbing) sebelum proses konseling dilaksanakan. Dengan perkataan lain, masalah yang dibicarakan dalam konseling perorangan tidak ditetapkan oleh konselor sebelum proses konseling dilaksanakan. Persoalan atau masalah sesungguhnya baru dapat diketahui setelah dilakukan identifikasi melalui proses konseling. Setelah dilakukan identifikasi baru ditetapkan masalah mana yang akan dibicarakan dan dicarikan alternatif pemecahannya melalui proses pemecahan masalah.

³¹Tohirin, (2014). *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Rajaawali Pers, hal.158-159

³²*Ibid*, hal.109-110

Masalah-masalah yang bisa dijadikan isi layanan konseling individu mencakup: (a) masalah-masalah yang berkenaan dengan bidang pengembangan pribadi, (b) bidang pengembangan sosial, (c) bidang pengembangan pendidikan atau kegiatan belajar, (d) bidang pengembangan karier, (e) bidang pengembangan kehidupan keluarga, dan (i) bidang pengembangan kehidupan beragama.³³

4. Komponen dalam Layanan Konseling Individu

Dalam layanan konseling individu berperan dua pihak, yaitu seorang konselor dan seorang klien.

a) Konselor

Konselor adalah seorang ahli dalam bidang konseling, yang memiliki kewenangan dan mandat secara profesional untuk melaksanakan kegiatan pelayanan konseling. Dalam layanan konseling individu konselor menjadi aktor yang secara aktif mengembangkan proses konseling melalui dioperasionalkannya pendekatan, teknik dan asas-asas konseling terhadap klien. Dalam proses konseling, selain media pembicaraan verbal, konselor juga dapat menggunakan media tulisan, gambar, media elektronik, dan media pembelajaran lainnya. Semua hal itu diupayakan dengan cara-cara cermat, tepat dan berhasil demi terentaskannya masalah yang dialami klien.

b) Klien

Klien adalah seorang individu yang sedang mengalami masalah, atau setidak-tidaknya sedang mengalami sesuatu yang ingin ia sampaikan kepada orang lain. Klien menanggung semacam beban, uneg-uneg, atau mengalami

³³*Ibid.* Hal. 159

suatu kekurangan yang ingin ia isi. Bisa juga ada sesuatu yang ingin atau perlu dikembangkan pada dirinya.³⁴

5. Asas-asas Layanan Konseling Individu

Kegiatan layanan konseling individu tidak terlepas dari asas- asas yang harus dipatuhi agar tujuan layanan konseling individu dapat tercapai dengan baik, maka asas-asas diantaranya yaitu :³⁵

1) Asas Kegiatan

Kekhasan yang paling mendasar layanan ini adalah hubungan interpersonal yang amat intens antara klien dan konselor. Hubungan ini benar-benar sangat mempribadi, sehingga boleh dikatakan antara kedua pribadi itu “saling masuk memasuki”. Proses layanan konseling dikembangkan sejalan dengan suasana yang demikian, sambil di dalamnya dibangun kemampuan khusus klien untuk keperluan kehidupannya. Asas-asas konseling memperlancar proses dan memperkuat bangunan yang ada di dalam layanan konseling individu.

2) Etika Dasar Konseling

Dasar etika konseling yang dikemukakan oleh Munro, Manthei & Small, yaitu kerahasiaan, kesukarelaan dan keputusan yang diambil oleh klien sendiri, mendasari seluruh kegiatan layanan konseling individu.

a. Kerahasiaan

Tidak pelak lagi, hubungan interpersonal yang amat intens sanggup membongkar berbagai isi pribadi yang paling dalam sekali pun, terutama pada sisi klien. Untuk ini asas kerahasiaan menjadi jaminannya. Segenap rahasia pribadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk

³⁴*Ibid.* Hal. 110

³⁵*Ibid.* Hal. 112-114

melindunginya. Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikian itu menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan.

b. Kesukarelaan dan Keterbukaan

Kesukarelaan penuh klien untuk menjalani proses layanan konseling individu ini bersama konselor menjaadi buah dari terjaminya kerahasiaan pribadi klien. Asas kerahasiaan dan kesukarelaan akan menghasilkan keterbukaan klien.

c. Keputusan Diambil oleh Klien Sendiri

Inilah asas yang secara langsung menunjang kemandirian klien. Berkat rangsangan dan dorongan konselor agar klien berpikir, menganalisis, menilai, dan menyimpulkan sendiri, mempersepsi, merasakan dan bersikap sendiri atas apa yang ada pada diri sendiri dan lingkungannya. Akhirnya klien mampu mengambil keputusan sendiri untuk bertindak dan mampu bertanggung jawab serta menanggung risiko yang mungkin ada sebagai akibat keputusan tersebut.

d. Asas Kekinian dan Kegiatan

Asas kekinian diterapkan sejak awal konselor bertemu klien, dengan nuansa kekinianlah semua proses layanan dikembangkan. Klien dituntut untuk benar-benar aktif menjalani proses perbantuan melalui layanan konseling individu, dari awal dan selama proses layanan, sampai pada periode pasca layanan.

e. Asas Kenormatifan dan Keahlian

Segenap aspek teknis dan isi layanan konseling perorangan adalah normatif, tidak boleh satupun yang terlepas dari kaedah-kaedah dan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan. Klien dan konselor terikat sepenuhnya oleh nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Sebagai ahli dalam pelayanan konseling, konselor mencurahkan keahlian profesionalnya dalam pengembangan konseling individu untuk kepentingan klien dengan menetapkan segenap asas tersebut diatas.

6. Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Individu

Adapun kegiatan-kegiatan pendukung layanan konseling individu adalah:

1. Aplikasi Instrumentasi. Dalam layanan konseling individu, hasil instrumenasi seperti hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (Alat Ungkap Masalah), Sosiometri dan lain-lain dapat dijadikan dasar untuk pemberian bantuan atau layanan kepada individu.
2. Himpunan data. Seperti hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling individu.
3. Konferensi kasus. Bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien dan untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah siswa.
4. Kunjungan rumah. Bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerja sama orang tua dalam rangka mengentaskan masalah siswa.
5. Alih tangan kasus. Tidak semua masalah yang dialami individu (siswa) menjadi kewenangan konselor (pembimbing) untuk menanganinya. Dengan perkataan lain semua masalah yang dialami klien (siswa) berada

dalam kemampuan konselor (pembimbing) untuk menanganinya. Masalah-masalah yang dialami siswa seperti: kriminal, penyakit jasmani, dan spiritual merupakan sederetan masalah tidak menjadi wewenang konselor (pembimbing) untuk menanganinya. Apabila masalah-masalah di atas terjadi pada klien dan siswa datang ke pembimbing atau konselor untuk meminta bantuan, pembimbing atau konselor harus mengalihkan tanggung jawab memberikan layanan kepada pihak lain yang lebih mengetahui.³⁶

7. Tahap-Tahap Layanan Konseling Individu

Pada umumnya ada beberapa tahap-tahap dalam layanan konseling individu, diantaranya yaitu :

1. Tahap Awal, tahap ini terjadi sejak siswa menemui guru BK hingga berjalan proses konseling dan siswa menemukan definisi masalah siswa atas dari isu, kepedulian atau masalah siswa.
2. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja), berangkat dari masalah klien yang disepakati pada tahap awal kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada penjelajah masalah siswa dan bantuan apa saja yang diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa saja yang telah dijelajah tentang masalah siswa.
3. Tahap Akhir Konseling, pada tahap ini ditandai oleh beberapa hal berikut:
 - a. Menurunkan kecemasan siswa (hal ini diketahui setelah pembimbing menanyakan keadaan kecemasan).
 - b. Adanya perubahan perilaku siswa kearah positif, sehat, dan dinamik.

³⁶*Ibid*, hal. 161-162

- c. Adanya rencana hidup masa yang akan datang program yang jelas.
- d. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar.³⁷

Maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan konseling individu di bagi menjadi tiga tahap, yaitu: pertama tahap awal, pada tahap ini meliputi tahap perencanaan dan definisi masalah. Kedua tahap pertengahan, pada tahap ini meliputi kegiatan pelaksanaan konseling serta tahap-tahap kerjanya, yang bertujuan untuk mengolah atau mengerjakan masalah klien. Ketiga tahap akhir, pada tahap ini meliputi kegiatan evaluasi, tindak lanjut atau tindakan, serta laporan akhir pelaksanaan konseling.

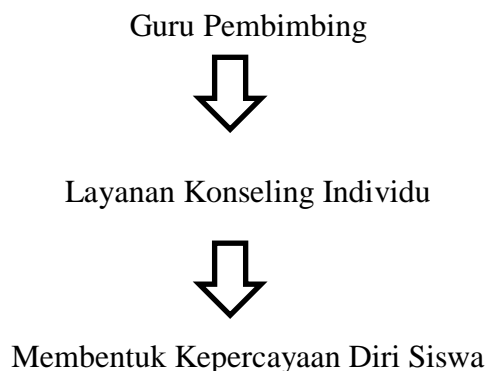
D. Kerangka Berpikir

Layanan konseling individu adalah proses pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) dalam suasana langsung (tatap muka), dengan tujuan agar klien dapat meningkatkan pemahaman tentang dirinya, merubah perilaku, mengembangkan potensi diri sesuai dengan keputusan yang diambil serta membantu mengentaskan masalah yang dihadapi sehingga bermuara pada teratasinya masalah tersebut. Setiap individu dituntut agar bisa memiliki sebuah kepercayaan diri yang tinggi supaya dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sebaliknya siswa yang memiliki percaya diri rendah akan selalu berpikir negatif, akan cenderung mudah cemas dalam menghadapi masalah, tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri, dan mudah putus asa. Oleh karena itu sangat penting bagi pembimbing untuk bisa menumbuhkan rasa percaya diri siswa, salah satu upaya

³⁷Sofyan S Willis (2004), *Konseling individual Teori dan Praktek*, Jakarta: Alfabeta hal. 50

yang dapat dilakukan guru pembimbing ialah memberikan layanan konseling individu.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Penjelasan :

Dalam pelaksanaan layanan konseling individu berperan dua pihak, yaitu seorang konselor dan seorang klien. Adapun materi layanan yang akan dibahas ditentukan oleh klien (siswa) sendiri dengan mendapat pertimbangan dari konselor. Layanan konseling individu memiliki tiga tahapan. Konselor harus menguasai tiga tahapan tersebut agar proses dapat berjalan secara efektif.

Dengan kegiatan layanan konseling individu siswa bisa mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapinya. Dan peran konselor adalah membantu siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut. Selanjutnya dengan adanya layanan konseling individu ini akan membentuk kepercayaan diri siswa yang bagus dan siswa memiliki perasaan yang positif terhadap dirinya, mempunyai keyakinan yang kuat atas dirinya dan mempunyai pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimilikinya.

E. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil telaah keperustakaan, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan kepercayaan diri, diantaranya sebagai berikut :

1. Budi Satria Wijaya (2017)

Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Medan, 2017 dengan judul penelitian : “Keefektifan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Teknik Bercerita Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa MAN Kisaran Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun penjelasan dari penelitian tersebut adalah kadang siswa merasa bahwa apa yang mereka kerjakan itu sudah tepat namun mereka masih gagal dalam pelaksanaannya, sehingga mereka tetap menyalahkan dirinya sendiri. Dan inilah salah satu kesalahan yang fatal, sebab mereka hanya menyalahkan diri mereka, tanpa mau mendorong dirinya untuk bisa bangkit dari keterpurukan tersebut dan untuk membangkitkan ketidakpercayaan tersebut dibutuhkan layanan informasi sebab layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling dan teknik yang digunakan dalam layanan informasi adalah dengan menggunakan teknik bercerita.

2. Sueb Aliansyah (2017)

Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017 dengan judul penelitian : “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Dalam Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Teknik Gestalt Pada Siswa Kelas X SMA Negeri

1 Tulang Bawang Udik Tahun Ajaran 2015/2016. Adapaun penjelasan dari penelitian tersebut adalah di era globalisasi pada saat ini merupakan persaingan yang bebas dan ketat, apabila kita tidak membentangi diri dengan percaya diri yang tinggi dan iptek yang memadai maka bersiap-siaplah kita akan tersisihkan dan tertinggal jauh dari perputaran zaman serba maju dengan itu dengan menggunakan layanan konseling kelompok menolong individu untuk dapat untuk dapat membantu siswa dengan kepercayaan dirinya yang kurang dalam proses kegiatan belajar mengajar, selain itu konseling kelompok juga memfasilitasi siswa untuk bertukar pendapat, lebih mudah untuk menangkap persoalan yang dihadapinya dan cara mengatasinya.

3. Siti Aisyah Siregar (2014)

Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Medan, 2014 dengan judul penelitian : “ Membangun Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Rasional Emotif Di Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam”,. Dari penelitian ini Siti Aisyah Siregar, peneliti lebih menjelaskan bahwa sebuah kepercayaan diri itu dapat dilihat dengan seorang individu tersebut menunjukkan rasa keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak mempunyai inisiatif, mudah patah semangat, dan tidak berani tampil di depan orang lainnya. Dan cara yang dapat dilakukan kepada individu tersebut adalah mengenalkan kepadanya sebuah lingkungan dengan maksud supaya individu tersebut lebih objektif mengenal lingkungan, baik lingkungan

sosial, dan lingkungan fisik, sehingga menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Yang Digunakan

Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif dalam Lexi J. Moloeng Bogdan dan Taylor menjelaskan, “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”³⁸

Sementara itu Tohirin penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁹

Jadi penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Hal itu didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku informan.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Data deskriptif adalah sebagai sebuah indikator bagi norma-norma dan nilai-nilai kelompok serta kekuasaan sosial lainnya yang menyebabkan perilaku

³⁸Lexi J. Moleong, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : Rosdakarya, hal. 6

³⁹Tohirin, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 2-3

manusia itu sendiri, sedangkan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang. Data-data yang disampaikan adalah sebenarnya atau bagaimana adanya dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan-bilangan (yaitu angka atau rumus dan tidak ditafsirkan sesuai dengan ketentuan statistik atau matematika).

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

1. Partisipan

Partisipan atau yang terlibat dan yang ikut serta dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah MAN 2 Lubuk Pakam

Sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, termasuk penanggung jawab dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di MAN 2 Lubuk Pakam.

b. Guru BK

Guru BK di MAN 2 Lubuk Pakam memiliki tenaga pendidik yang latar belakang pendidikan Strata 1 Bimbingan Konseling Universitas Negeri Medan. Guru BK tersebut yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, guna mendapatkan informasi dan ilmu dalam dunia konseling tentang pelaksanaan layanan konseling individu.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan meliputi beberapa setting penelitian:

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disekolah MAN 2 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

C. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data mengenai upaya guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling individu di MAN 2 Lubuk Pakam.

Maka penelitian melakukan beberapa hal, diantaranya yaitu :

1. Observasi

Pengamatan atau observasi ini dilaksanakan guna untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Guru BK dalam menerapkan layanan konseling individu di sekolah MAN 2 Lubuk Pakam.

2. Wawancara

Melakukan wawancara terhadap pihak terkait yaitu Kepala Sekolah, dan Guru Bimbingan Konseling yang ada disekolah dengan percakapan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. Dokumentasi

Melakukan dokumentasi pada saat penelitian sedang berlangsung dengan menggunakan alat instrumen sekunder seperti photo, audio, video serta catatan dan merekam pembicaraan pada saat melakukan wawancara.

D. Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Lexy J. Moelong) adalah proses mengatur data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian besar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁴⁰

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penalaran, pengurutan dan pengelompokan data dan kemudian menjadi teori hasil penelitian. Dalam menganalisis data maka dilakukan secara deduktif yaitu menganalisis masalah didahulukan dari hal kecil atau mendasar. Penelitian data berwujud kata atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai situasi, kegiatan, pernyataan dan perilaku yang telah dikumpulkan dalam catatan lapangan.

Maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif yang dilakukan melalui tiga cara, yaitu :

1. Reduksi data

Proses memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola bagian mana yang terpenting dari hasil wawancara untuk menjadi bahan dari penelitian tersebut dan membuang bagian yang terbuang/ tidak penting.

2. Penyajian data

Penyajian data ini adalah hasil dari reduksi data dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga penulis dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

⁴⁰Lexy J. Moelong, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* hal.112

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan kemudian proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan hasil yang telah diteliti.

E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Observasi atau pengamatan langsung terkait gejala yang tampak pada objek penelitian. Baik berkaitan dengan sarana atau prasarana.
2. Melakukan wawancara terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan hasil keseluruhan data yang berkaitan dengan bagaimana upaya Guru BK dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling individu disekolah MAN 2 Lubuk Pakam.
3. Melakukan wawancara secara khusus kepada Guru BK terkait upaya Guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling individu di MAN 2 Lubuk Pakam.

F. Penjamin Keabsahan Data

Penjamin Keabsahan Data sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah dan Guru BK yang ada disekolah untuk memperoleh keabsahan dan kebenaran data yang sesungguhnya.

2. Membandingkan hasil penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti yang sekarang untuk mengetahui keabsahan data yang akurat dan tidak mempunyai kesamaan data dengan penelitian –penelitian terdahulu.
3. Hasil penelitian yang dilakukan tidak berselisih dengan judul penelitian. Dengan demikian dengan melakukan perbandingan-perbandingan tersebut dapat penjaminan keabsahan data seperti diuraikan diatas.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuk Pakam

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuk Pakam. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah dan tata usaha MAN 2 Lubuk, sejarah berdirinya MAN 2 Lubuk Pakam dapat dikemukakan bahwa sebelumnya berdiri pada tanggal 01 Agustus 1996. Pada saat itu Kanwil Dapartemen Agama berusaha untuk mendirikan sekolah madrasah disetiap Kabupaten. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan dan mengingat animo masyarakat yang positif sehingga pemerintah berusaha untuk mendirikan madrasah di setiap Kabupaten.

Apabila dilihat dari Diknas, untuk menciptakan lembaga pendidikan terlebih dahulu harus ada bangunan, setelah itu siswa, namun dalam hal ini sebaliknya guru dan siswa sudah ada, akan tetapi bangunan pada saat itu belum memungkinkan. Memang pada saat itu sudah ada cikal bakal nya di Batang Kuis yaitu Madrasah Swasta yang bersifat Aliyah, yang sudah berdiri selama 3 tahun, hanya saja masih ada satu atau dua ruangan dan itu pun dari swadaya masyarakat. Madrasah inilah yang akan dinegerikan oleh pemerintah, mengingat animo masyarakat yang begitu positif dan siswa yang banyak untuk sekolah di Madrasah Aliyah, sehingga Madrasah ini membutuhkan ruangan yang cukup banyak.

Selanjutnya, Madrasah Negeri 2 Lubuk Pakam yang beralamat di Jln. Karya Agung, Komplek PEMDA Kabupaten Deli Serdang, kecamatan Lubuk Pakam. Pada awalnya Madrasah ini adalah Swasta YPM Batang Kuis yang pada

saat itu berada di Jln. Medan Batang Kuis atau dekat Kantor POS Batang Kuis. Dan pada tahun 1995, YPM Batang Kuis ini di negerikan dengan nama MAN 2 Lubuk Pakam yang mendapat kepercayaan dari pemerintah melalui kantor pemerintahan Agama, Provinsi Sumatera Utara. Sejak tahun 1996 nama YPM Batang Kuis menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuk Pakam dengan Kepala Madrasah Drs. Burhan HS, BA. Dan sampai saat ini merupakan satu satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Lubuk Pakam dibawah pengawasan Bapak Drs. H. Bawaihi.

MAN 2 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang adalah Madrasah yang dilengkapi dengan Workshop dan keterampilan serta Laboratorium yang lengkap seperti Laboratorium keterampilan, komputer, IPA dan Bahasa.

Pembentukan MAN 2 Lubuk pakam Kabupaten Deli Serdang adalah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Madrasah, maka dari itu perlu diadakan (*eksperiment*) dalam pembaharuan kurikulum Madrasah dan untuk mengembangkan didaktik dan metodik modren. Karena tugasnya yang khusus maka dalam melaksanakannya, MAN 2 Lubuk Pakam Kab. Deli Sedang diperlukan tenaga pengajar yang benar-benar berkualifikasi dan ahli dalam bidang studinya masing-masing.

Latar belakang berdirinya MAN 2 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang ini adalah keinginan untuk menciptakan anak didik yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain. Pembentukan MAN 2 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang tidak didirikan oleh pemerintah, akan tetapi hasil dan swasdaya masyarakat. Pada Tahun 1998 Madrasah ini mendapat bantuan dari kepala kantor pemerintah Kementrian

Agama yang pada saat itu Departemen Agama. Adapun bentuk bantuan yang diberikan yaitu : 3 (tiga) ruang belajar, yaitu kelas I, kelas II, dan kelas III. Sehingga pembelajaran pada saat itu dilaksanakan pada pagi dan sore hari. Kemudian pada tahun 1999, pada masa itu kepala Madrasah dipimpin oleh Drs. Musa. Kementrian Agama kembali memberikan bantuan lagi sebanyak dua ruang belajar dengan sistem imbal swadaya (20% dari masyarakat selebihnya dari pemerintah) sehingga jumlah lokal seluruhnya berjumlah delapan lokal. Dan pada masa dibawah pimpinan kepala Madrasah Dra. Marliana Nasution, jumlah lokal mencapai 14 lokal.

2. Profil MAN 2 Lubuk Pakam

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuk Pakam
Alamat : Jln. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang Lubuk
Pakam
Kode Pos : 20514
Desa/ Kel : Syahriad
Kec/ Kota : Kec. Lubuk Pakam
Kab. Kota : Kab. Deli Serdang
NPSN : 19264727
Status sekolah : Negeri
Jenjang Pendidika : MA
Akreditasi : "A"
Tahun Pendirian : 01 Agustus 1996
Tahun beroperasi : 2008
Luas tanah : 8.875 cm

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuk Pakam

VISI : PENDIDIKAN YANG ISLAMI, KOMPETITIF, DAN CINTA LINGKUNGAN

MISI :

1. MEWUJUDKAN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS, BERBUDAYA, KREATIF DAN INOVATIF
2. MENGAKOMODIR PENDIDIKAN YANG ISLAMI, KEINDONESIAAN, KEILMUAN, KEMODERNAN, KEMANDIRIAN DAN KEUMATAN
3. MEMBANGUN AKHLAK, ETIKA, TANGGUNG JAWAB DALAM PROSES PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DAN PELAJARAN UMUM
4. MENCIPTAKAN PROSES PEMBELAJARAN YANG ILMIAH BERTEKNOLOGI, DAN SISTEMATIS
5. MENCIPTAKAN LINGKUNGAN MADRASAH YANG BERSIH, SEJUK, ASRI DAN DAMAI
6. MENINGKATKAN PERAN SERTA MASYARAKAT UNTUK MEMBIAYAI KEBUTUHAN PENGEMBANGAN DAN PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH

TUJUAN:

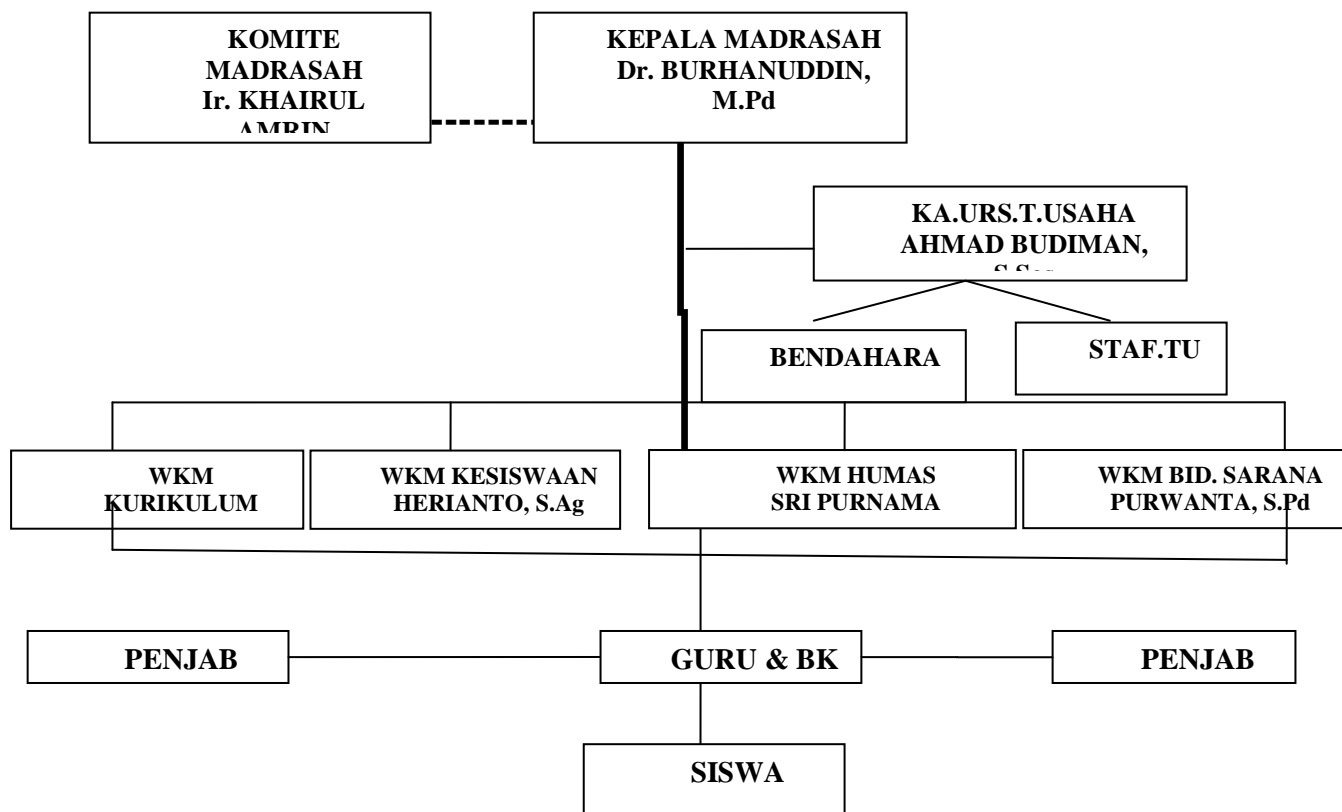
1. Terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien sehingga kecerdasan, kedisiplinan, keingintahuan, ketangguhan siswa meningkat.
2. Tersedianya sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar yang menjadi sehingga memiliki daya dukung maksimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

3. Tersedianya tenaga pendidikan dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan sebagai pendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, dengan hasil yang optimal.
4. Terwujudnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, guru dan pegawai.
5. Peningkatan kecerdasan siswa sehingga nilai rata-rata ujian nasional 7,50 terpenuhi dan kelulusan siswa yang dapat diterima di PTN sebesar 42%.
6. Menghafal Al-qur'an Juz 30 dan Juz 1 secara tuntas 100% bagi siswa yang telah diluluskan.
7. Meraih prestasi tingkat provinsi dan tingkat Nasional untuk program ekstrakuler.
8. Peserta didik dapat aktif berbahasa Arab dan Inggris sebesar 25%
9. Peserta didik putra dapat meningkatkan rasa percaya diri, cinta ilmu dan nilai religius dengan memiliki kemampuan menjadi khatib sholat jumat sebesar 25%.
10. Terwujudnya lingkungan Madrasah yang bersih, sejuk dan sari.

4. Strukur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuk Pakam

Gambar Struktur Organisasi BK yang ada Di MAN 2 Lubuk Pakam

**STRUKTUR ORGANISASI PEMBAGIAN TUGAS
DAN MEKANISME KERJA MAN 2 DELI SERDANG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



Keterangan :

----- : Koordinasi

————— : Komando

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuk Pakam

Uraian tugas masing-masing personil pada struktur organisasi BK yang ada di MAN 2 Lubuk Pakam adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh, khususnya pelayanan bimbingan konseling, tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Mengkoordinasi segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung disekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan dan bimbingan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.
- b. Menyediakan sarana prasarana, tenaga kerja sehingga terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
- c. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
- d. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah kepada kanwil/ kandep yang menjadi atasannya.

2. Wakil Kepala Sekolah

Sebagai pembantu kepala sekolah, wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kepala sekolah.

3. Guru Pembimbing (Konselor Sekolah)

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan BK kepada siswa.
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling.
- c. Melaksanakan kegiatan program satuan layanan bimbingan dan konseling.

- d. Melaksanakan segenap satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- e. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- f. Menganalisis tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- g. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- h. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator BK serta kepala sekolah.
- i. Bekerjasama dengan guru bidang studi dalam penyelenggaraan layanan penguasaan konten.

4. Guru Mata Pelajaran

Sebagai tenaga ahli tenaga pengajaran dan praktik dalam bidang studi atau program latihan tertentu dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peranan guru mata pelajaran dan guru praktik dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah :

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- b. Membantu guru pembimbing mengidentifikasi siswa-siswi yang memerlukan layanan BK, serta mengumpulkan data tentang siswa-siswa tersebut.

- c. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.
- d. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru, hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan BK.
- e. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti layanan yang dimaksudkan itu.
- f. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa seperti konferensi kasus.
- g. Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka pelayanan BK dan upaya tindak lanjutnya.

5. Wali Kelas

Sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan BK, wali kelas berperan :

- a. Membantu guru pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Membantu guru mata pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan BK khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya yang dikelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti kegiatan pelayanan BK.
- d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, seperti konferensi kasus.

- e. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan BK kepada guru pembimbing.

5. Sumber daya Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuk Pakam

a. Guru dan staf

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan sekolah pada saat ini MAN 2 Lubuk Pakam memiliki guru PNS sejumlah 40 orang dan 8 orang berstatus honor secara terperinci dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1

Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuk Pakam

No	Guru	Jumlah
1.	PNS	32
2.	Honor	25
Jumlah		57

Sumber : Tata Usaha MAN 2 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Tabel 2

Daftar Nama Guru Pegawai dan Honorer Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuk Pakam

No	Nama Guru	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir
1	Dra. SITI AISYAH	Bidang Studi Bahasa Arab	S-1
2	Dra. HERAWATI	Bidang Studi Qur'an Hadis	S-1
3	Dra. NADRAH HANIM	Bidang Studi Matematika	S-1
4	Dra. ERNAWATI	Bidang Studi Sosiologi	S-1
5	Dra. NURHATI RITONGA, M.A	Bidang Studi Bahasa Indonesia	S-2
6	WAHIDIN PURBA, S.Pd, M. Hum	Bidang Studi Bahasa Inggris	S-2
7	Dr. BURHANUDDIN, M.Pd	Bidang Studi Agama	S-1
8	Dra. ELFIYANI, S.Pd	Bidang Studi Bahasa Indonesia	S-1

9	HAFSAH, S.Ag	Bidang Studi Bahasa Inggris	S-1
10	Dra. TIEN MEILANI SIREGAR, MA	Bidang Studi Fiqih	S-2
11	SRI PURNAMA DEWI SIREGAR, S.Pd.	Bidang Studi Fisika	S-1
12	NUR'AINI, S.Ag.	Bidang Studi Matematika	S-1
13	NURAI SYAH HASANAH SIREGAR, S.Ag	Bidang Studi Fisika	S-2
14	Dra. HAFSAH	Bidang Studi Akidah Akhlak	S-1
15	MUHAMMAD SALEH, S.Pd	Bidang Studi Penjasokes	S-1
16	Drs. HAIDIR, S.Pd, M.Sc	Bidang Studi Kimia	S-2
17	SRI WAHYUNI SATIMAN, S.Pd	Bidang Studi Sejarah Nasional	S-1
18	SRI TILAWATI, S.Pd	Bidang Studi Ekonomi	S-1
19	ZAINUDDIN S.Sos	Bidang Studi Ekonomi	S-1
20	HASNAWATI, MA	Bidang Studi SKI	S-2
21	SOBARIAH, S.Pd	Bidang Studi Bahasa Indonesia	S-1
22	NURIKA S.Pd	Bidang Studi Biologi	S-1
23	HERIANTO S.Ag	Bidang Studi Akidah ahlak	S-1
24	AZLINA, S.Pd.I	Bidang Studi Bahasa arab	S-1
25	DIANA, S.Pd	Bidang Studi Biologi	S-1
26	ISWARDI TANJUNG S.Pd	Bidang Studi Bahasa Inggris	S-1
27	TAJUDDIN, S.Pd	Bidang Studi PPKn	S-1
28	PURWANTA, S.Pd	Bidang Studi Matematika	S-1
29	AHMAD BUDIMAN, S.Sos	Urusan Tata Usaha	S-1
30	HELLY FITRIATY, S.Pd	Bidang Studi B.Indonesia	S-1
31	TRİYANI, S.Pd	Bidang Studi B.Indonesia	S-1
32	RABIAH HASANAH SINAGA, S.Pd	Guru B. Studi Geografi	S-1
33	SUYIT RATNO, M.Pd	Guru B. Studi Kimia	S-2
34	FARIDA HANUM, S.Kom	Guru B. Studi TIK	S-1
35	DORIAN TO SITORUS, S.Pd	Guru B. Studi Olahraga	S-1
36	HANANDA BEBY SYAM TANJUNG, S.Pd	Guru B. Studi Ekonomi / Akuntansi	S-1
37	RIZKI HANAFIAH SIREGAR, S.Pd.I	Guru B. Studi Bahasa Inggris	S-1
38	DEDI IRAWAN, M.TH	Guru B. Studi Tafsir Hadis	S-2
39	BUKHARI, S.Pd.I	Guru B. Studi PAI	S-1
40	NOVI YUSWARNI, S.Pd.I	Guru B. Studi Matematika	S-1
41	DIAN WULAN ARTIKA, S.Pd	Guru B. Studi Pend. Seni Budaya	S-1
42	PARWIS NASUTION, S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling	S-1

43	NURUL LATIFAH, S.Pd	Guru B. Studi Seni Rupa	S-1
44	SRI MULYANI, S.Pd	Guru B. Studi Fisika	S-1
45	INDAH LESTARI, S.Pd	Guru B. Studi Pancasila dan Kewarganegaraan	S-1
46	SITI ROHMAH AFERIAH, S.Pd	Guru B. Studi Bahasa Arab	S-1
47	SRI DARIYATI, S.Pd	Guru B. Studi Geografi	S-1
48	DWITA ANGRANI, S.Pd, Gr	Guru B. Studi Sejarah	S-1
49	WILDAH ROMAITO NAPITUPULU, S.Pd.I	Guru B. Studi Fisika	S-1
50	NASRUL FAHRI, S.Pd	Guru B. Studi Agama	S-1
51	AMSAL QORI DALLIMUNTHE, S.Pd.I	Guru B. Studi Bahasa Arab	S-1
52	RONI SUNARIA, S.Pd.I	Guru B. Studi Sejarah	S-1
53	RUSTIANI, S.Ag	Urusan Tata Usaha	S-1
54	SUBROTO	Urusan Tata Usaha	S-1
55	NUR'ADILAH WAHID NASUTION, S.Pd.I	Staf Tata Usaha	S-1
56	MURYANI SIREGAR, S.Kom	Staf Tata Usaha	S-1
57	HAMINUDDIN, Amd	Staf Tata Usaha	S-1

Sumber : Tata Usaha MAN 2 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

b. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan siswa MAN 2 Lubuk Pakam berjumlah 414 orang siswa yang terdiri dari : Siswa laki-laki kelas X-1 27 orang, siswa perempuan kelas X-1 32 orang, siswa laki-laki kelas X-2 32 orang, siswa perempuan kelas X-2 32 orang, siswa laki-laki kelas X-3 33 orang, siswa perempuan X-3 22 orang, siswa laki-laki kelas X-4 9 orang, siswa perempuan kelas X-4 21 orang, siswa laki-laki kelas X-5 15 orang, siswa perempuan kelas X-5 18 orang, siswa laki-laki kelas XI IPA- I 16 orang, siswa perempuan kelas XI IPA-I 18 orang, siswa laki-laki kelas XI IPA 2 10 orang, siswa perempuan kelas XI IPA 2 23 orang, siswa laki-laki XI kelas IPA 3 6 orang, siswa perempuan kelas IPA 3 24 orang, siswa laki-laki kelas IPA 4 10 orang, siswa perempuan kelas XI 4 22 orang, siswa laki-laki kelas XI IPS 1 9 orang, siswa perempuan kelas XI IPS 1 24 orang, siswa laki-laki kelas XII IPA 1 7 orang, siswa perempuan kelas XII IPA 1 17 orang, siswa

laki-laki XII kelas IPA 2 5 orang, siswa perempuan kelas XII IPA 2 22 orang, siswa laki-laki XII kelas IPA 3 4 orang, siswa perempuan kelas XII IPA 3 21 orang, siswa laki-laki kelas XII IPS 13 orang, siswa perempuan kelas XII IPS 20 orang.

Uraian untuk lebih jelas, akan di jelaskan secara detail sebagai berikut:

Tabel 3
Uraian Data siswa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	X-1	9	18	27	Ada
2.	X-2	10	19	32	Ada
3.	X-3	11	22	33	Ada
4.	X-4	9	21	30	Ada
5.	X-5	15	18	33	Ada
Jumlah				155	Ada

Sumber : Tata Usaha MAN 2 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	XI IPA 1	9	18	27	Ada
2.	XI IPA 2	10	23	33	Ada
3.	XI IPA 3	6	24	30	Ada
4.	XI IPA 4	10	22	32	Ada
Jumlah				122	Ada

Sumber : Tata Usaha MAN 2 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	XI IPS 1	9	24	33	Ada
Jumlah				33	Ada

Sumber : Tata Usaha MAN 2 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	XII IPA 1	7	17	24	Ada
2.	XII IPA 2	5	22	27	Ada
3.	XII IPA 3	4	21	25	Ada
Jumlah				76	Ada

Sumber : Tata Usaha MAN 2 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	XII IPS 1	13	20	33	Ada
Jumlah				33	Ada

Sumber : Tata Usaha MAN 2 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

c. Sarana Dan Prasarana MAN 2 Lubuk Pakam

Walaupun MAN 2 Lubuk Pakam Kab. Deli serdang merupakan madrasah yang menjadi contoh untuk wilayah kabupaten Deli Serdang tetapi keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MAN 2 Lubuk Pakam Kab. Deli serdang juga masih belum memadai, hal ini dapat dilihat pada tabel 4 tentang keadaan sarana dan prasarana.

Tabel 4

Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuk Pakam

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Kursi Guru	14
2.	Kursi Murid	425
3.	Meja Guru	24
4.	Meja Murid	213
5.	Lemari	14
6.	Papan Tulis	28
7.	Kursi Tamu	5
8.	Meja Kepala Madrasah	1
9.	Kursi Kepala Madrasah	1
10.	Lemari Kepala Madrasah	3
11.	Komputer	14
12.	Mesin Tik	1
13.	Brankas	1
14.	Papan Data	3

Sumber : Tata Usaha MAN 2 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Tabel 5

Jumlah Buku Di MAN 2 Lubuk Pakam

No	Jenis Koleksi Perpustakaan	Koleksi Buku		Koleksi Kaset/ CD	
		Judul	Jumlah Buku	Judul	Jumlah Kaset/ CD
1	2	3	4	5	6
1.	Teks Pelajaran	Teknologi Informasi	150	-	-
2.	Pengetahuan Umum	Matematika IPA Fisika	150	-	-
3.	Cerita	-	-	-	-
4.	Buku Agama	Pendidikan Agama Islam	150	-	-
5.	Bahasa Asing/ Daerah	-	150	-	-
6.	Majalah/ Buletin	-	150	-	-

Sumber : Perpustakaan MAN 2 Lubuk Pakam Kab. Deli serdang

d. Prestasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Lubuk Pakam

Prestasi yang diperoleh madrasah ini untuk memasuki perguruan tinggi pun sangat baik sekali. Pada tahun 2009/2010 madrasah ini telah mengantar

siswa siswinya masuk keperguruan tinggi yang ada di wilayah Sumatera Utara, 1 orang jurusan matematika unimed, 1 orang jurusan komputer USU, 1 orang politeknik Medan, 1 orang akuntansi USU, 1 orang kebidanan Medan, 1 orang kebidanan Siantar, 1 orang Gizi Lubuk Pakam, dan 1 orang masuk Jurusan Kimia Farmasi USU. Sejak tahun 2006 sampai tahun sekarang 2 sampai 3 orang menjadi anggota PASKIBRAKA HUT RI tingkat Kabupaten Deli Serdang dan tingkat Provinsi Sumatera Utara.

B. TEMUAN KHUSUS

Berhubung dengan rumusan masalah dalam hal ini peneliti mencari jawaban dari pertanyaan bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling individu di MAN 2 Lubuk Pakam, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan guna mengetahui bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling individu di MAN 2 Lubuk Pakam.

1. Kondisi Kepercayaan Diri Siswa di MAN 2 Lubuk Pakam

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Jika siswa telah memiliki rasa percaya diri, maka siswa tersebut telah siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Siswa yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri. Akan tetapi tidak semua siswa mempunyai rasa percaya diri tinggi bahkan

cenderung kurang percaya diri. Sikap individu yang menunjukkan rasa kurang percaya diri antara lain cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, sulit menerima keadaan dirinya, selalu dihindangi dengan rasa keragu-raguan, mudah cemas, cenderung menghindar, tidak memiliki inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil didepan banyak orang.

Dalam wawancara dengan Bapak Burhanuddin, M.Pd selaku Kepala Sekolah pada hari Kamis tanggal 07 Februari 2019, bertempat diruang kepala sekolah MAN 2 Lubuk Pakam pada pukul 09.05 WIB, mengenai kondisi kepercayaan diri siswa:

*“ Kepercayaan diri siswa di MAN 2 Lubuk Pakam tergolong cukup tinggi walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak percaya diri. Kepala sekolah mendapatkan informasi dari guru-guru bahwa masih ada beberapa siswa/i yang takut untuk mengemukakan pendapatnya, tampil ke depan kelas. Kemudian ada sebagian siswa yang masih malu dan takut untuk tampil di hadapan teman-temannya ketika menyampaikan pidato singkat ketika apel pagi. Selanjutnya Kepala Sekolah MAN 2 Lubuk Pakam juga mengatakan bahwa sudah ada beberapa cara yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa termasuk dengan memberikan kesempatan kepada siswa/ i secara bergantian menyampaikan pidato singkat setiap harinya ketika apel pagi”.*⁴¹

Dalam wawancara dengan bapak Parwis Nasution S.Pd selaku guru BK pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019 pukul 09.00 WIB, bertempat di Pendopo Sekolah bapak tersebut mengatakan bahwa:

“ Kondisi kepercayaan diri siswa di MAN 2 Lubuk Pakam memiliki tingkat kepercayaan diri yang lumayan tinggi, tetapi ada beberapa siswa/ i yang tidak percaya diri, salah satunya adalah siswa yang berinisial CS kelas XII IPS 2, penyebab CS tidak percaya diri adalah karena masalah ekonomi keluarga yang kurang berada yang menyebabkan CS sering tidak masuk sekolah, dan CS pun ketinggalan mata pelajaran dan saat guru bertanya padanya CS tidak bisa menjawabnya dan takut jawaban yang CS berikan salah dan menjadi bahan tawaan oleh teman-temannya. ada juga siswa selain CS yang masih takut dan ragu dalam mengemukakan pendapatnya

⁴¹Wawancara dengan Bapak kepala sekolah pada hari Kamis 07 Februari 2019 di ruang kepala sekolah MAN 2 Lubuk Pakam pukul 09.05 WIB

saat jam pelajaran padahal yang saya lihat pada diri mereka yaitu mereka memiliki bakat dan potensi yang bisa mereka kembangkan, tetapi karena keraguannya siswa tersebut malu untuk menunjukkan potensi yang ada dalam diri mereka. Sehingga yang terjadi siswa tersebut memiliki bakat dan potensi yang terpendam”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yakni kepala sekolah dan guru BK di MAN 2 Lubuk Pakam, dapat ditarik kesimpulan bahwa, tingkat kepercayaan diri siswa di MAN 2 Lubuk Pakam cukup tinggi tetapi masih ada beberapa siswa yang memiliki ketidakpercayaan diri dikarenakan masih memiliki rasa malu, takut, grogi, tidak berani menunjukkan bahwa mereka memiliki bakat dan potensi serta beberapa alasan lainnya.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bapak Parwis Nasution S.Pd selaku guru BK pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019 pukul 09.00WIB, bertempat di Pendopo Sekolah, mengenai hambatan yang terjadi pada siswa yang tidak percaya diri, adalah sebagai berikut:

“ Hambatan yang terjadi pada siswa yang tidak percaya diri adalah kesulitan dalam mengemukakan pendapat, tidak berani tampil di depan kelas, sulit berinteraksi dengan teman-temannya, dan lingkungan sekolahnya, dimana siswa tersebut hanya diam dan melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang lain” .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK, didapatkan informasi bahwa hambatan yang sering terjadi apa siswa yang kepercayaan dirinya rendah adalah takut dalam mengemukakan pendapat, tidak berani tampil didepan kelas, sulit berinteraksi dengan lingkungannya dan melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang lain.

⁴²Wawancara dengan guru pembimbing (konselor) pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019 pukul 09.00 WIB

2. Faktor-faktor Penyebab Ketidakpercayaan Diri Siswa di MAN 2 Lubuk Pakam

Ketidakpercayaan diri seringkali menjadi satu masalah yang sangat merisaukan, jika dibiarkan tentunya akan menghambat perkembangan peserta didik. Secara umum ada beberapa penyebab siswa tidak percaya diri yaitu, kesalahan cara mendidik, pengaruh lingkungan, pembebanan tugas yang tidak sesuai, dan pengaruh fisik siswa.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Parwis Nasution S.Pd selaku guru BK pada hari Senin tanggal 11 Februari 2019 pukul 09.00 WIB, bertempat di Pendopo Sekolah, dapat dikemukakan:

*“ Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN 2 Lubuk Pakam dikarena yang pertama faktor ekonomi, sebab sebagian siswa di MAN 2 Lubuk Pakam dari kalangan menengah keatas sehingga ketika mereka ingin memiliki seorang teman mereka selalu memilih-milih teman yang ekonomi setaraf dengan mereka, sedangkan teman yang taraf ekonominya berada dibawah ekonomi mereka sering dikucilkan dan seolah merendahkan siswa lain yang tidak sebanding dengan mereka, sedangkan faktor yang kedua adalah faktor sosial sebagian dari siswa tersebut mencari teman yang bisa sejalan dengan pemikiran mereka, teman yang satu hobi dengan mereka, serta cocok dengan mereka sehingga mereka membentuk geng. Jadi dari hal itu menyebabkan siswa lain yang tidak memiliki ekonomi bagus dan sosial yang baik akan terkucilkan baik di dalam kelas dan diluar kelas, sehingga mereka lebih memilih sendiri dan ketika ingin menyampaikan pendapat ketika berada didalam kelas siswa tersebut takut akan menjadi bahan ejekan oleh teman-temannya ketika memberikan pendapat yang salah, dari hal itu membangun mainset (pemikiran) tidak percaya diri untuk menampilkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya”*⁴³

Berdasarkan penjelasan yang diterima oleh peneliti dari informan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab ketidakpercayaan diri siswa tersebut dikarenakan faktor ekonomi dan faktor sosial sehingga membuat *mainset* (pemikiran) siswa lain yang diluar dari kategori ekonomi yang bagus dan sosial

⁴³*Ibid*, Wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pembimbing

yang baik, minder dan tidak percaya diri terhadap potensi dan bakat yang dimilikinya, sehingga lebih memilih sendiri dan diam dan dari hal tersebutlah yang menciptakan ketidakpercayaan diri siswa disekolah.

3. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di MAN 2 Lubuk Pakam.

Layanan konseling individu penting dilaksanakan disekolah sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa sendiri seperti meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dalam wawancara dengan Bapak Burhanuddin, M.Pd selaku Kepala Sekolah pada hari Kamis tanggal 07 Februari 2019, bertempat diruang kepala sekolah MAN 2 Lubuk Pakam pada pukul 09.05 WIB, mengenai pelaksanaan layanan konseling individu:

“Pelaksanaan BK di MAN 2 Lubuk Pakam ini telah berjalan secara efektif, guru BK juga melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan program yang dibuat oleh guru BK”⁴⁴.

Selanjutnya dalam wawancara dengan Bapak Burhanuddin, M.Pd selaku Kepala Sekolah pada hari Kamis tanggal 07 Februari 2019, bertempat diruang kepala sekolah, mengenai keterlibatan bapak dalam kegiatan bimbingan dan konseling:

“Dalam kegiatan bimbingan dan konseling saya juga terlibat didalamnya karena guru BK tidak dapat bekerja dengan sendirinya, guru BK juga membutuhkan kepala sekolah ataupun guru lain dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa”.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan BK di MAN 2 ini telah berjalan secara efektif, guru BK juga telah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan program yang dibuat oleh guru BK dan dalam kegiatan bimbingan dan konseling kepala sekolah juga terlibat didalamnya karena guru BK juga memerlukan bantuan

⁴⁴*Ibid*, Wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah

kepala sekolah ataupun guru lainnya dalam menyelesaikan permasalahan siswa sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam wawancara dengan bapak Parwis Nasution S.Pd selaku guru BK pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2019 pukul 09.05 WIB, bertempat di Pendopo Sekolah, mengenai pelaksanaan layanan konseling individu:

“ Pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 2 ini dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada, serta saya juga menggunakan teknik-teknik konseling dalam menunjang proses konseling serta kegiatan pendukung yang ada, sesuai dengan program yang saya buat. Layanan ini perlu dilakukan ketika para siswa memang dirasa perlu menerima bimbingan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan ketika ditemukan siswa/ i yang melanggar peraturan-peraturan sekolah, misalkan terlambat datang kesekolah, ketahuan merokok di sekolah, mengganggu temannya ketika dalam proses belajar mengajar, tidak masuk kelas”.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan diatas yang dikemukakan oleh guru BK dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan layanan konseling individu dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang ada yaitu tahap awal, tahap pertengahan (tahap kerja), dan tahap akhir konseling, serta kegiatan pendukung layanan konseling.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada bapak Parwis Nasution, S.Pd selaku guru BK di MAN 2 Lubuk Pakam pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2019 pukul 09.05 WIB, mengenai pelaksanaan layanan konseling individu dalam membantu siswa yang tidak percaya diri:

“ Pelaksanaan layanan konseling individu sangat penting diberikan kepada siswa/ i sesuai dengan kebutuhan siswa/ i itu sendiri. pada saat saya menemukan siswa yang memiliki masalah khususnya siswa yang kepercayaan dirinya rendah, maka saya melakukan pengamatan kepada siswa tersebut lalu melakukan pendekatan, dan kemudian saya akan memberikan layanan konseling individu kepada siswa tersebut, agar permasalahan yang ia hadapi tentang ketidakpercayaan diri seperti ragu atau takut dalam mengemukakan pendapat, tidak berani tampil di depan

⁴⁵Wawancara dengan guru pembimbing (konselor) pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2019 pukul 09.05 WIB

kelas, dapat terentaskan. Dan saya akan terus melakukan follow up terhadap perkembangan siswa tersebut” .

Berdasarkan penjelasan diatas yang dikemukakan oleh guru BK dapat kita ketahui bahwa permasalahan ketidakpercayaan diri siswa dapat menghambat proses belajar siswa dan juga menghambat perkembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Melalui layanan konseling individu tentunya siswa dapat menceritakan permasalahan yang sedang dihadapinya kepada guru BK, sehingga guru bk dapat memberikan bantuan dan solusi untuk pengentasan masalah yang dihadapinya.

4. Hambatan-Hambatan Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di MAN 2 Lubuk Pakam

Kegiatan pelayanan yang guru BK berikan kepada siswa, tidaklah selalu berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan oleh hambatan-hambatan yang mungkin datang dari siswa atau guru BK itu sendiri. Hambatan yang datang dari siswa bisa berupa karena siswa tidak terbuka sepenuhnya kepada guru BK atas masalah yang sedang dihadapinya atau karena siswa tidak bebas untuk mengungkapkan masalahnya karena suasana sekitaran tempat pelayanan kurang nyaman. Sedangkan hambatan dari Guru BK disebabkan oleh kurangnya kemampuan seorang guru BK dalam menggunakan teknik-teknik konseling, sehingga masalah yang dialami siswa tidak terungkap dengan jelas.

Dalam wawancara dengan bapak Parwis Nasution S.Pd selaku guru BK pada hari Sabtu tanggal 23 Februari 2019 pukul 10.00 WIB, bertempat di Pendopo Sekolah, mengenai hambatan-hambatan dalam melaksanakan layanan konseling:

“ Hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam pelaksanaan layanan konseling individu berasal dari siswa/ i yaitu kurang terbuca nya siswa menceritakan masalah yang dihadapinya dan kurangnya kemauan siswa untuk berubah, dalam hal meninggalkan kebiasaan yang tidak baik bagi dirinya. Seperti takut mengemukakan pendapat, tidak berani tampil di depan kelas, tidak berani menjawab pertanyaan yang ditujukan guru kepada siswa/ i dan lain-lain” .⁴⁶

Berdasarkan penjelasan diatas yang dikemukakan oleh guru BK dapat kita ketahui bahwa hambatan-hambatan yang sering ditemukan berasal dari siswa/i yang kurang terbuka dalam hal menceritakan permasalahan yang dihadapinya, serta kurangnya kemauan untuk berubah dari siswa/i, karena untuk melakukan harus dimulai dari diri siswa/i, perubahan seseorang harus terlebih dahulu memahami dirinya sendiri, dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Sehingga siswa/i tersebut akan selalu berpikiran positif tentang dirinya dan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada pada dirinya.

5. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan konseling individu

Dari penelitian yang dilakukan oleh informan ditemukan bahwa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa seperti tidak berani tampil di depan kelas, tidak berani dalam mengungkapkan pendapat, serta selalu takut dan diam ketika diberi pertanyaan dikarenakan takut salah dalam penyampaian, serta merasa kalau apa yang dilakukannya selalu salah dimata teman-temannya dan lain-lain. Dari hal itu upaya guru Bk dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa/i sudah dilaksanakan seoptimal mungkin untuk membantu siswa/i dalam hal meningkatkan kepercayaan dirinya.

⁴⁶Wawancara dengan guru pembimbing (konselor) pada hari Sabtu tanggal 23 Februari 2019 pukul 10.00 WIB

Dalam wawancara dengan Bapak Burhanuddin, M.Pd selaku Kepala Sekolah pada hari Kamis tanggal 07 Februari 2019, bertempat di ruang kepala sekolah MAN 2 Lubuk Pakam pada pukul 09.05 WIB, tentang yang harus dipenuhi guru BK untuk melaksanakan bimbingan dan konseling di MAN 2 ini:

“ Guru BK di MAN 2 Lubuk Pakam harus memiliki standard kualifikasi akademik dan kompetensi konselor, dimana guru BK harus mampu menguasai atau memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah anak didik. Guru BK juga harus mampu merancang program, melaksanakan program, menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling’.

Selanjutnya, dalam wawancara dengan Bapak Burhanuddin, M.Pd selaku Kepala Sekolah pada hari Kamis tanggal 07 Februari 2019, bertempat di ruang kepala sekolah MAN 2 Lubuk Pakam pada pukul 09.05 WIB, mengenai kinerja guru BK dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa di MAN 2 ini:

“ Kinerja guru BK di sekolah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang dibuat guru BK. Dalam hal meningkatkan kepercayaan diri siswa, saya melihat guru BK memberikan bantuan kepada siswa/ i sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya dan menurut saya upaya guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yang dimana masalah siswa dapat terentaskan” .⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kinerja guru BK di sekolah MAN 2 ini sudah berjalan sesuai dengan program yang dibuat oleh guru BK. Dan sampai saat ini guru BK mampu menyelesaikan setiap masalah siswa yang ada pada diri siswa.

Dalam wawancara dengan Bapak Parwis Nasution, S.Pd selaku guru pembimbing (konselor) di MAN 2 Lubuk Pakam pada hari Senin tanggal 04 Maret 2019 pukul 09.30 WIB, bertempat di ruang BK, mengenai upaya guru BK

⁴⁷*Ibid*, Wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah

dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling individu di MAN 2 Lubuk Pakam:

“ Menurut saya upaya guru BK itu sudah dilaksanakan, tetapi belum terlalu sempurna termasuk dalam pelaksanaan layanan konseling individu yang berkaitan dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa dan hal itu juga belum sempurna, selain itu ada juga hambatan-hambatan yang saya temukan berasal dari siswa yaitu kurangnya kemauan untuk berubah. Saya masih terus menerus memantau siswa yang memiliki masalah ketidakpercayaan diri disekolah ini, agar saya dapat melihat perkembangannya setelah diberikan layanan konseling individu dan saya juga sharing dengan guru mata pelajaran, dan saya juga sering mengamati dilapangan supaya saya bisa melihat bagaimana perkembangan sosial siswa tersebut dalam hal berkomunikasi dengan teman-temannya, karena ada juga siswa/ i yang tidak memiliki kepercayaan diri dan lebih cenderung menyendiri dari teman-temannya. Untuk pelaksanaan layanan konseling individu sering saya laksanakan sesuai dengan permasalahan yang dimiliki siswa termasuk tentang kepercayaan diri siswa, sebab menurut saya itulah salah satu upaya guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di MAN 2 Lubuk Pakam ”⁴⁸.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa upaya guru BK sudah dilaksanakan, tetapi belum terlalu sempurna dalam pelaksanaan layanan khususnya dalam pelaksanaan layanan konseling individu dikarenakan hambatan-hambatan yang berasal dari siswa/i yaitu kurangnya kemauan untuk berubah.

Dalam wawancara dengan Bapak Parwis Nasution, S.Pd selaku guru pembimbing (konselor) di MAN 2 Lubuk Pakam pada hari Senin tanggal 04 Maret 2019 pukul 09.30 WIB, bertempat di ruang BK, mengenai guru BK melibatkan guru-guru lain untuk mengatasi masalah siswa yang kepercayaan dirinya rendah di MAN 2:

“ Guru BK juga melibatkan guru lain untuk mendukung proses konseling di sekolah ini, terutama melibatkan wali kelas yang lebih dekat dan memahami para siswa/i, dengan melibatkan wali kelas guru BK mendapatkan informasi lebih banyak tentang karakter dan permasalahan yang ada pada diri siswa. Dengan begini, guru Bk dapat lebih memahami permasalahan yang

⁴⁸Wawancara dengan guru pembimbing (konselor) pada hari Senin tanggal 04Maret 2019 pukul 09.30 WIB

dihadapi siswa khususnya tentang ketidakpercayaan diri dan cara pengentasan masalahnya” .

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru BK juga melibatkan guru-guru lain dalam pengentasan masalah siswa khususnya wali kelas. Agar guru BK dapat lebih memahami karakter siswa dan memahami permasalahan dan kemudian pengentasan masalah siswa.

Dalam wawancara dengan Bapak Parwis Nasution, S.Pd selaku guru pembimbing (konselor) di MAN 2 Lubuk Pakam pada hari Senin tanggal 04 Maret 2019 pukul 09.30 WIB, bertempat di ruang BK, mengenai perubahan yang terjadi pada siswa yang kepercayaan dirinya rendah setelah melakukan layanan konseling individu:

“ Setelah melakukan layanan konseling individu, perubahan yang terjadi pada siswa tentu ada, contohnya saja CS, perubahan yang terjadi pada diri CS adalah ia sekarang tidak pernah lagi tidak masuk sekolah, tidak pernah terlambat lagi, kecuali CS izin ataupun sakit. Perubahan yang saya lihat dari proses belajar CS di dalam kelas pun mengalami peningkatan, CS sekarang sudah mulai berani dalam hal mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Itu merupakan hal yang bagus baginya, walaupun begitu saya tetap terus mengikuti dan mengamati perkembangan CS, agar masalah yang sama tidak terulang lagi dan CS dapat mengeluarkan semua potensi-potensi yang ada pada dirinya, khususnya yang berhubungan dengan prestasi belajarnya” .

Berdasarkan wawancara dengan guru BK dapat diketahui bahwa perubahan pada diri siswa setelah melakukan layanan konseling individu ialah siswa sudah mulai berani dalam mengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, guru BK tetap mengikuti perkembangan pada diri siswa, agar tidak timbul masalah-masalah yang lain.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/ situasi yang dihadapinya. Jika siswa telah memiliki rasa percaya diri, maka siswa tersebut telah siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Siswa yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri. Akan tetapi tidak semua siswa mempunyai rasa percaya diri tinggi bahkan cenderung kurang percaya diri. Sikap individu yang menunjukkan rasa kurang percaya diri antara lain cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, sulit menerima keadaan dirinya, selalu dihindangi dengan rasa keragu-raguan, mudah cemas, cenderung menghindar, tidak memiliki inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil didepan banyak orang. Maka kehadiran guru BK sangat berperan penting dalam mengoptimalkan potensi-potensi yang ada pada siswa yang terlebih lagi seperti kemampuan yang perlu dikembangkan dari setiap siswa misalnya tentang kepercayaan diri.

Kepercayaan diri adalah sikap keberanian siswa/i dalam menyampaikan pendapat, berani tampil di depan kelas maupun di depan umum, menampilkan bakat serta potensi yang dimilikinya. Dan ternyata sikap berani ini tidak semua siswa memilikinya, sebab ada beberapa faktor yang menjadikan siswa/ i tersebut tidak percaya diri seperti yang telah disampaikan diatas bahwa adapun faktor-faktor penyebab terjadinya ketidakpercayaan diri itu disebabkan

oleh faktor ekonomi dan sosial, yaitu siswa terlalu membeda-bedakan ekonomi siswa satu dengan siswa lainnya dan siswa terlalu memilih-milih teman sesuai dengan yang mereka inilah yang dapat menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa sehingga terjadilah hal-hal yang telah disebutkan diatas.

Selanjutnya dalam permasalahan yang telah dipaparkan diatas seorang guru BK bisa melaksanakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan konseling individu. Layanan ini bertujuan membantu siswa memahami kondisi dirinya sendiri, permasalahan yang dialaminya, dan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga siswa mampu mengatasi permasalahannya.

Melalui layanan konseling individu siswa dapat menceritakan semua masalah-masalah yang dihadapinya termasuk yang bersifat pribadi. Upaya guru BK dalam mengatasi masalah siswa khususnya melalui layanan konseling individu di MAN 2 Lubuk Pakam juga memiliki fungsi pemahaman yaitu agar siswa memahami permasalahannya, fungsi pengentasan yaitu terentaskannya masalah siswa, fungsi pengembangan dan pemeliharaan, yaitu untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa kearah yang positif, dan fungsi pencegahan yaitu tercegahnya siswa mengalami masalah yang sama dan serta tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul dan dengan demikian akan mewujudkan siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti sebagaimana yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti yang berjudul upaya guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling individu di MAN 2 Lubuk Pakam. Dan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dilapangan, ditemukan bahwa :

1. Kondisi kepercayaan diri siswa di MAN 2 Lubuk Pakam tergolong cukup tinggi namun masih ada beberapa siswa yang tingkat kepercayaan dirinya rendah. masih ada beberapa siswa yang masih ragu dan malu dalam mengemukakan pendapat, takut dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, takut tampil kedepan kelas.
2. Faktor-faktor penyebab ketidakpercayaan diri siswa di MAN 2 Lubuk Pakam adalah faktor ekonomi dan faktor sosial yang membuat cara berpikir siswa lain yang diluar dari kategori ekonomi menengah keatas dan sosial yang baik akan kesulitan dan tidak percaya diri terhadap potensi dan bakat yang dimilikinya, sehingga merasa dikucilkan, lebih suka menyendiri dan pendiam dan dari hal tersebutlah yang menciptakan ketidakpercayaan diri siswa disekolah.
3. Pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 2 Lubuk Pakam sudah berjalan dengan baik. Tahap pelaksanaan kegiatannya juga sudah dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada, serta juga

menggunakan teknik-teknik konseling dalam menunjang proses konseling serta kegiatan pendukung yang ada.

4. Hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam pelaksanaan layanan konseling individu berasal dari siswa/i yaitu kurangnya keberanian siswa menceritakan masalah yang dihadapinya dan kurangnya kemauan siswa untuk berubah, dalam hal meninggalkan kebiasaan yang tidak baik bagi dirinya. Seperti takut mengemukakan pendapat, tidak berani tampil di depan kelas, tidak berani menjawab pertanyaan yang ditujukan guru kepada siswa/i dan lain-lain.
5. Upaya guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling individu sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi belum sempurna. Dengan memberikan layanan konseling individu guru BK dapat mengetahui masalah apa yang menyebabkan siswa menjadi tidak percaya diri. Selain itu ada juga hambatan-hambatan yang ditemukan berasal dari siswa yaitu kurangnya kemauan untuk berubah. Pelaksanaan layanan ini adalah salah satu upaya guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di MAN 2 Lubuk Pakam.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, dapat dituliskan beberapa saran yang telah penulis temukan dilapangan dalam pelaksanaan salah satu layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling individu pada siswa di MAN 2 Lubuk Pakam, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah MAN 2 Lubuk Pakam sebaiknya lebih mengawasi dan memperhatikan serta memaksimalkan kinerja guru khususnya bidang

pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan serius dalam menangani siswa dengan baik dan benar, sehingga kualitas dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah dapat meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya serta mengadakan diskusi dengan guru BK agar tercapainya kerja sama yang baik.

2. Bagi guru pembimbing, harus lebih memperhatikan siswa dalam bergaul dan mengayomi teman-temannya sehingga tidak ada lagi yang namanya membeda-bedakan teman dari ekonomi dan tidak ada yang namanya group atau kelompok didalam kelas yang bisa menyebabkan peserta didik minder dan menyebabkan terjadinya ketidakpercayaan diri siswa. Dan untuk pelaksanaan layanan konseling individu yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan siswa hendaklah mengaitkan dengan nilai-nilai islami.
3. Bagi siswa hendaklah terbuka dan jujur kepada guru pembimbing dalam mengungkapkan permasalahan yang dialami, keterbukaan inilah yang sangat penting dalam proses pengentasan masalah dan keterbukaan juga mampu mempengaruhi keberhasilan proses konseling, sehingga siswa akan lebih berani dalam berpendapat dan mengungkapkan pendapatnya didepan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Derry (2004), *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Departemen Agama RI (2012), *Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta Timur : PT. Surya Prisma Sinergi
- Hakim, Thursan, (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Purwa Suara
- J. Moleong, Lexi (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : Rosdakarya
- Lubis, Saiful Akhyar (2015), *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, Bandung : Citapustaka Media
- Lumongga, Namora (2011), *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori DanPraktek*, Jakarta : Kencana
- M. Luddin, Abu Bakar (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis
- _____ , (2012), *Psikologi Konseling*, Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Metia, Cut (2011), *Psikologi Kepribadian*, Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis
- Nurihsan, Ahmad Juntika (2007), *Strategi Layanan Bimbingan Konseling*, Bandung : Rafika Adhi Tama
- Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil, Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- _____ , (2004), *Layanan L1-L9*, Padang : FIP Universitas Negeri Padang
- Syah, Muhibbin (2010). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Setiawan, Pongky (2014), *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, Yogyakarta : Parasmo
- Tohirin, (2014). *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah (berbasis Integrasi)*, Jakarta : Rajaawali Pers
- Tohirin, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Triyono, dkk, (2014), *Materi Layanan Klasik Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan dan Konseling Pribadi*

Walgito, Bimo (2010), *Bimbingan dan Konseling (Studi Dan Karier)*, Yogyakarta : CV. Andi Offset

Willis, Sofyan S. (2004). *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Jakarta : Alfabeta

Komara I.B, (2016), Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Psikopedagogia* Vol. 5

Lampiran 1

Kisi-Kisi Wawancara

Variabel Penelitian	Indikator
Upaya Guru BK	<p>Dalam Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, yang harus dikuasai seorang Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menguasai konsep dan praksis penilaian untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli2. Menguasai kerangka teoritik dan praksis Bimbingan dan Konseling3. Merencanakan program Bimbingan dan Konseling4. Melaksanakan program Bimbingan dan Konseling5. Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling6. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional7. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam Bimbingan dan Konseling
Kepercayaan Diri	<p>Menurut Lauster orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kemampuan akan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.2. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri,

	<p>harapan dan kemampuan.</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="879 277 1361 562">3. Obyektif yaitu orang yang memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya.<li data-bbox="879 584 1361 763">4. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang menjadi konsekuensi.<li data-bbox="879 786 1361 1070">5. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.
--	--

Lampiran 2

Wawancara Dengan Kepala Sekolah MAN 2 Lubuk Pakam

No	Pertanyaan	Tanggal Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa di MAN 2 ini ?	Kamis tanggal 07 Februari 2019,	Kepercayaan diri siswa di MAN 2 Lubuk Pakam tergolong cukup tinggi walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak percaya diri. Kepala sekolah mendapatkan informasi dari guru-guru bahwa masih ada beberapa siswa/ i yang takut untuk mengemukakan pendapatnya, tampil ke depan kelas. Kemudian ada sebagian siswa yang masih malu dan takut untuk tampil di hadapan temannya ketika menyampaikan pidato singkat ketika apel pagi. Selanjutnya Kepala Sekolah MAN 2 Lubuk Pakam juga mengatakan bahwa sudah ada beberapa cara yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa termasuk dengan memberikan kesempatan kepada siswa/ i secara bergantian menyampaikan pidato singkat setiap harinya ketika apel pagi
2	Apa saja yang harus dipenuhi guru BK untuk melaksanakan bimbingan dan konseling di MAN 2 Lubuk Pakam ini?		Guru BK di MAN2 Lubuk Pakam harus memiliki standart kualifikasi akademik dan kompetensi konselor, dimana guru BK harus mampu menguasai atau memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah anak didik. Guru BK juga harus mampu merancang program, melaksanakan program, menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.

3	Bagaimana pelaksanaan BK di sekolah ini ?		Pelaksanaan BK di MAN 2 Lubuk Pakam ini telah berjalan secara efektif, guru BK juga melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan program yang dibuat oleh guru BK
4	Bagaimana kinerja Guru BK di MAN 2 ini ?		Kinerja guru BK di sekolah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang dibuat guru BK. Dalam hal meningkatkan kepercayaan diri siswa, saya melihat guru BK memberikan bantuan kepada siswa/ i sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya dan menurut saya upaya guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yang dimana masalah siswa dapat terentaskan.
5	Bagaimana keterlibatan bapak dalam kegiatan bimbingan dan konseling?		Dalam kegiatan bimbingan dan konseling saya juga terlibat didalamnya karena guru BK tidak dapat bekerja dengan sendirinya, guru BK juga membutuhkan kepala sekolah ataupun guru lain dalam membantu menyelesaikan permasalahan anak.

Lampiran 3

Pertanyaan Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling
Di MAN 2 Lubuk Pakam

No	Pertanyaan	Tanggal Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa di Man 2 ini?	Senin, 11 Februari 2019	Kondisi kepercayaan diri siswa di MAN 2 Lubuk Pakam memiliki tingkat kepercayaan diri yang lumayan tinggi, tetapi ada beberapa siswa/ i yang tidak percaya diri, salah satunya adalah siswa yang berinisial CS kelas XII IPS 2, penyebab CS tidak percaya diri adalah karena masalah ekonomi keluarga yang kurang berada yang menyebabkan CS sering tidak masuk sekolah, dan CS pun ketinggalan mata pelajaran dan saat guru bertanya padanya CS tidak bisa menjawabnya dan takut jawaban yang CS berikan salah dan menjadi bahan tawaan oleh teman-temannya. ada juga siswa selain CS yang masih takut dan ragu dalam mengemukakan pendapatnya saat jam pelajaran padahal yang saya lihat pada diri mereka yaitu mereka memiliki bakat dan potensi yang bisa mereka kembangkan, tetapi karena keraguannya siswa tersebut malu untuk menunjukkan potensi yang ada dalam diri mereka. Sehingga yang terjadi siswa tersebut memiliki bakat dan potensi yang terpendam

2	Faktor apa saja yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN 2 ini?	Senin, 11 Februari 2019	Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa di MAN 2 Lubuk Pakam dikarena yang pertama faktor ekonomi, sebab sebagian siswa di MAN 2 Lubuk Pakam dari kalangan menengah keatas sehingga ketika mereka ingin memiliki seorang teman mereka selalu memilih-milih teman yang ekonomi setaraf dengan mereka, sedangkan teman yang taraf ekonominya berada dibawah ekonomi mereka sering dikucilkan dan seolah merendahkan siswa lain yang tidak sebanding dengan mereka, sedangkan faktor yang kedua adalah faktor sosial sebagian dari siswa tersebut mencari teman yang bisa sejalan dengan pemikiran mereka, teman yang satu hobi dengan mereka, serta cocok dengan mereka sehingga mereka membentuk geng. Jadi dari hal itu menyebabkan siswa lain yang tidak memiliki ekonomi bagus dan sosial yang baik akan terkucilkan baik di dalam kelas dan diluar kelas, sehingga mereka lebih memilih sendiri dan ketika ingin menyampaikan pendapat ketika berada didalam kelas siswa tersebut takut akan menjadi bahan ejekan oleh teman-temannya ketika memberikan pendapat yang salah, dari hal itu membangun mainset (pemikiran) tidak percaya diri untuk
---	--	----------------------------------	--

			menampilkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.
3	Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 2 ini ?	Selasa, 19 Februari 2019	Pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 2 ini dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada, serta saya juga menggunakan teknik-teknik konseling dalam menunjang proses konseling serta kegiatan pendukung yang ada, sesuai dengan program yang saya buat. Layanan ini perlu dilakukan ketika para siswa memang dirasa perlu menerima bimbingan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan ketika ditemukan siswa/ i yang melanggar peraturan-peraturan sekolah, misalkan terlambat datang kesekolah, ketahuan merokok di sekolah, mengganggu temannya ketika dalam proses belajar mengajar, tidak masuk kelas
4	Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dalam membantu siswa yang kepercayaan dirinya rendah di MAN 2 ini ?	Selasa, 19 Februari 2019	Pelaksanaan layanan konseling individu sangat penting diberikan kepada siswa/i sesuai dengan kebutuhan siswa/i itu sendiri. pada saat saya menemukan siswa yang memiliki masalah khususnya siswa yang kepercayaan dirinya rendah, maka saya melakukan pengamatan kepada siswa tersebut lalu melakukan pendekatan, dan kemudian saya akan memberikan layanan konseling individu kepada siswa tersebut, agar permasalahan yang ia hadapi tentang

			ketidakpercayaan diri seperti ragu atau takut dalam mengemukakan pendapat, tidak berani tampil di depan kelas, dapat terentaskan. Dan saya akan terus melakukan follow up terhadap perkembangan siswa tersebut.
5	Hambatan apa saja yang terjadi pada siswa yang kepercayaan dirinya rendah di MAN 2 ini ?	Senin, 11 Februari 2019	Hambatan yang terjadi pada siswa yang tidak percaya diri adalah kesulitan dalam mengemukakan pendapat, tidak berani tampil di depan kelas, sulit berinteraksi dengan teman-temannya, dan lingkungan sekolahnya, dimana siswa tersebut hanya diam dan melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang lain
6	Hambatan apa yang bapak temui saat memberikan layanan konseling individu di sekolah MAN 2 ini ?	Sabtu, 23 Februari 2019	Hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam pelaksanaan layanan konseling individu berasal dari siswa/ i yaitu kurang terbuca nya siswa menceritakan masalah yang dihadapinya dan kurangnya kemauan siswa untuk berubah, dalam hal meninggalkan kebiasaan yang tidak baik bagi dirinya. Seperti takut mengemukakan pendapat, tidak berani tampil di depan kelas, tidak berani menjawab pertanyaan yang ditujukan guru kepada siswa/ i dan lain-lain.
7	Apakah bapak melibatkan guru-guru lain untuk mengatasi masalah siswa yang kepercayaan dirinya		Guru BK juga melibatkan guru lain untuk mendukung proses konseling di sekolah ini, terutama melibatkan wali kelas yang lebih dekat dan

	rendah di MAN 2 Ini ?		memahami para siswa/i, dengan melibatkan wali kelas guru BK mendapatkan informasi lebih banyak tentang karakter dan permasalahan yang ada pada diri siswa. Dengan begini, guru Bk dapat lebih memahami permasalahan yang dihadapi siswa khususnya tentang ketidakpercayaan diri dan cara pengentasan masalahnya.
8	Bagaimana upaya bapak dalam menumbuhkan/meningkatkan kepercayaan diri siswa di MAN 2 ini ?		Menurut saya upaya guru BK itu sudah dilaksanakan, tetapi belum terlalu sempurna termasuk dalam pelaksanaan layanan konseling individu yang berkaitan dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa dan hal itu juga belum sempurna, selain itu ada juga hambatan-hambatan yang saya temukan berasal dari siswa yaitu kurangnya kemauan untuk berubah. Saya masih terus menerus memantau siswa yang memiliki masalah ketidakpercayaan diri disekolah ini, agar saya dapat melihat perkembangannya setelah diberikan layanan konseling individu dan saya juga sharing dengan guru mata pelajaran, dan saya juga sering mengamati dilapangan supaya saya bisa melihat bagaimana perkembangan sosial siswa tersebut dalam hal berkomunikasi dengan teman-temannya, karena ada juga siswa/i yang tidak memiliki kepercayaan diri dan lebih cenderung

		<p>menyendiri dari teman-temannya. Untuk pelaksanaan layanan konseling individu sering saya laksanakan sesuai dengan permasalahan yang dimiliki siswa termasuk tentang kepercayaan diri siswa, sebab menurut saya itulah salah satu upaya guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di MAN 2 Lubuk Pakam.</p>
9	<p>Adakah perubahan yang terjadi pada siswa yang kepercayaan dirinya rendah setelah melakukan layanan konseling individu ?</p>	<p>Setelah melakukan layanan konseling individu, perubahan yang terjadi pada siswa tentu ada, contohnya saja CS, perubahan yang terjadi pada diri CS adalah ia sekarang tidak pernah lagi tidak masuk sekolah, tidak pernah terlambat lagi, kecuali CS izin ataupun sakit. Perubahan yang saya lihat dari proses belajar CS di dalam kelas pun mengalami peningkatan, CS sekarang sudah mulai berani dalam hal mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Itu merupakan hal yang bagus baginya, walaupun begitu saya tetap terus mengikuti dan mengamati perkembangan CS, agar masalah yang sama tidak terulang lagi dan CS dapat mengeluarkan semua potensi-potensi yang ada pada dirinya, khususnya yang berhubungan dengan prestasi belajarnya.</p>

**DOKUMENTASI PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
LUBUK PAKAM**



GEDUNG MADRASAH TAMPAK DARI DEPAN



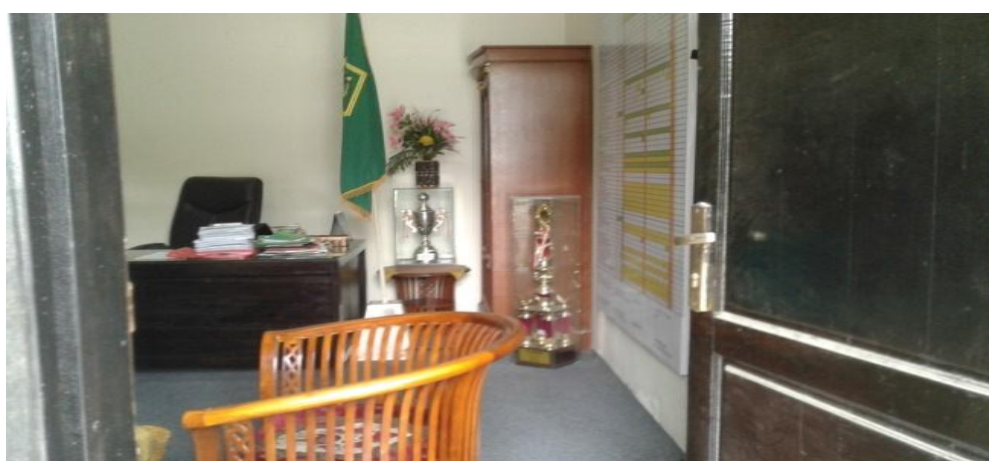
RUANG LABORATORIUM MAN 2 LUBUK PAKAM



RUANG TATA USAHA MAN 2 LUBUK PAKAM



RUANG GURU MAN 2 LUBUK PAKAM



RUANG KEPALA SEKOLAH MAN 2 LUBUK PAKAM



GAMBAR PINTU DEPAN SEKOLAH MAN 2 LUBUK PAKAM



PARKIR KERETA MAN 2 LUBUK PAKAM



GAMBAR MUSHOLLA MAN 2 LUBUK PAKAM



PERPUSTAKAAN MAN 2 LUBUK PAKAM



RUANG UNIT KESEHATAN SISWA MAN 2 LUBUK PAKAM



GAMBAR KANTIN MAN 2 LUBUK PAKAM



KANTOR POS SATPAM MAN 2 LUBUK PAKAM



WAWANCARA DENGAN GURU BK



TAMAN MAN 2 LUBUK PAKAM



BUS MAN 2 LUBUK PAKAM



BIODATA



A. Data diri

Nama Lengkap : Maulana Efendi Harahap
No Ktp : 1222012406940003
T. Tanggal Lahir : Kota Pinang, 24 Juni 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Keawarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jln. Labuhan Lama
RT/RW : -
Desa/Kelurahan : -
Kecamatan : Kota Pinang
Kabupaten : Labuhan Batu Selatan
Alamat Domisili : Jln. Taud Gg. Langgar No. 14 A Medan
Alamat E-Mail : maulanapeter12@gmail.com
No. Hp : 081372772304
Anak Ke dari : 2 dari 4 saudara

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 112224 Kota Pinang
SLTP : SMP Negeri 1 Kota Pinang
SLTA : SMK Swasta Budaya Cikampak
SK. Ijazah : DN-07 Mk 0081749
No. Ijazah : -

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama ayah : Alm. Ruslan Efendi
T. Tanggal Lahir : Kota Pinang, 23 07 1967
Pekerjaan : -
Pendidikan Terakhir : S1
No. Hp : -
Gaji/Bulan : -
Suku : Batak

2. Ibu

Nama : T. Dahlia Nasution
T. Tanggal Lahir : Kota Pinang, 15 07 1969
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir : SD
No. Hp : 082210984381
Gaji/Bulan : -
Suku : Batak

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Stambuk : 2014

Tahun keluar : 2019

Dosen PA : Drs.Mahidin, M.Pd

Dosen SKK : -

Tgl Seminar Proposal : 21 Januari 2019

Tgl Uji Komprehensif: 01 April 2019

Tgl Sidang Munaqasah:

IP : Sem I : 2,64

Sem II : 2,90

Sem III : 2,70

Sem IV : 3,40

Sem V : 3,36

Sem VI : 3,33

Sem VII : 4,00

KKN/PPL : 4,00

IPK : 3,08

Pembimbing skripsi I : Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA

Pembimbing skripsi II: Dr. Haidir, M.Pd

Judul Skripsi : Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Individu Di MAN 2 Lubuk Pakam

Saya Yang Bertandatangan